

**ANALISIS KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP RUANG BACA DI  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :  
**RISA SURAYA**  
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan  
NIM : 210503012



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2026M/1447 H**

**ANALISIS KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP RUANG BACA DI DINAS  
PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE  
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program  
Sarjana (S I) Ilmu Perpustakaan**

**Diajukan oleh:**

**Risa Suraya**

**NM. 210503012**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**

**Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:**

**Pembimbing**

**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS**

**NIP. 197711152009121001**

**Disetujui Oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan**

**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS**

**NIP. 197711152009121001**

## SKRIPSI

### ANALISIS KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP RUANG BACA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan Lulus** Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 13 Mei 2026 M


25 Dzulkaidah 1447 H

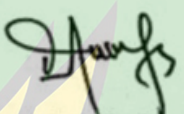
Di Darussalam-Banda Aceh

#### DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Sekretaris,

  
Mukhtaruddin, M.LIS.  
NIP. 197711152009121001

  
Ade Nufus, M.A  
NIP. 199304042025052003

Penguji I,

Penguji II,

  
Drs. Anwar, M.Hum.  
NIP. 196212311991011002

  
Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS  
NIP. 197701012006041004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

  
  
Syarifuddin, M.Ag., Ph.D  
NIP. 197801011997031005

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Risa Suraya

NIM : 210503012

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Humaniora

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Mei 2026

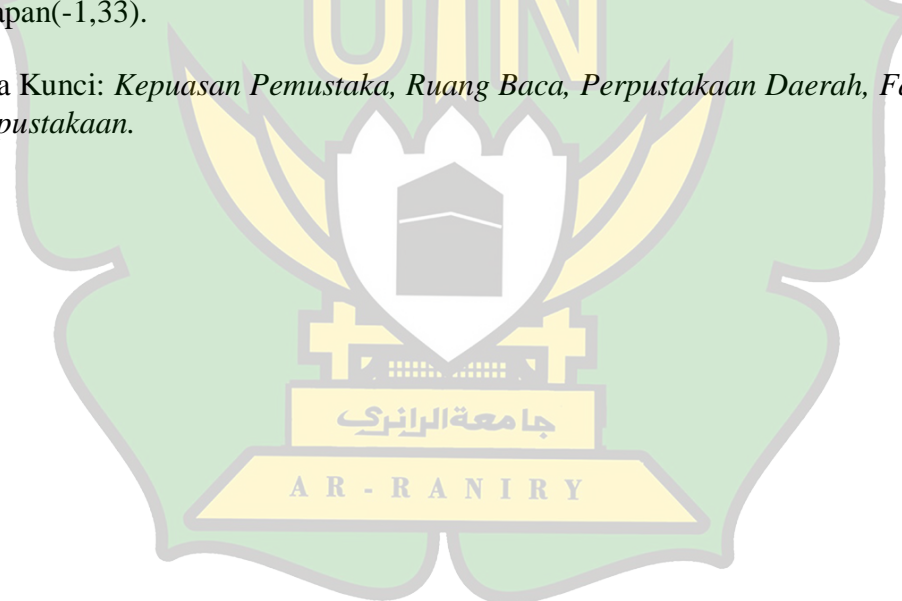
Yang menyatakan,



## ABSTRAK

Ruang baca merupakan salah satu fasilitas penting dalam perpustakaan yang berfungsi mendukung kenyamanan dan aktivitas belajar pemustaka. Namun, masih terdapat beberapa kondisi ruang baca yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan pemustaka, seperti kenyamanan lingkungan dan variasi ruang belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan kenyataan dan harapan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi, nilai rata-rata (mean), serta analisis kesenjangan (gap) antara persepsi kenyataan dan harapan pemustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan kenyataan dan harapan di Dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten pidie tergolong negatif tinggi atau sangat tidak memenuhi harapan(-1,33).

*Kata Kunci: Kepuasan Pemustaka, Ruang Baca, Perpustakaan Daerah, Fasilitas Perpustakaan.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis kepuasan pemustaka terhadap ruang baca di dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten pidie”. Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terwujud berkat bantuan, arahan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak.

Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua tercinta Ayah Mustafa Kamal dan Mamak Tim Sumarni yang telah memberikan doa, menyemangati, dukungan, kesabaran, serta pengorbanan, yang tak terhitung selama proses pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.
2. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Bapak Mulkan Safri, M.IP selaku sekretaris, serta jajaran Staf Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS selaku pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, memberikan arahan, masukan, motivasi, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Umar Bin Abd. Aziz, S.Ag., S.S., M.A. selaku penasehat akademik.
6. Para dosen, staff, dan seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh yang telah memberikan semangat dan dukungan penuh selama perkuliahan.

7. Saudara kandung Adik Nailul Muna, Aisha Nazhifa, silmi Munjiah dan Muhammad Luthfi yang telah memberikan doa, menyemangati, serta memberi dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Fajarina, Zawatul Magfirah, Miftahul Jannah, Asratunnisa, Sofia Sandy, Sumairatul Muna, Naila Aidausofa serta Aida Fitria dan hamba allah yang selalu memberikan semangat dan dukungannya, serta terimakasih atas doa, support yang telah diberikan dan menjadi tempat keluh kesan selama penulisan skripsi ini.
9. Diri sendiri Risa Suraya yang telah bertahan hingga sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun sering merasa lelah, ragu, dan ingin berhenti. Terima kasih telah belajar untuk sabar, bangkit dari kegagalan, dan terus berusaha menyelesaikan setiap proses dengan penuh tanggung jawab.
10. Terakhir terimakasih kepada kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsiapan Pidie Bapak Turno Junaidi SKM. MKM, Pustakawan Ibu Yurni SE, Ibu Risma Khairany S.IP, serta Pemustaka Kabupaten Pidie. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Banda Aceh. 10 Mei 2026

Risa Suraya

## DAFTAR ISI

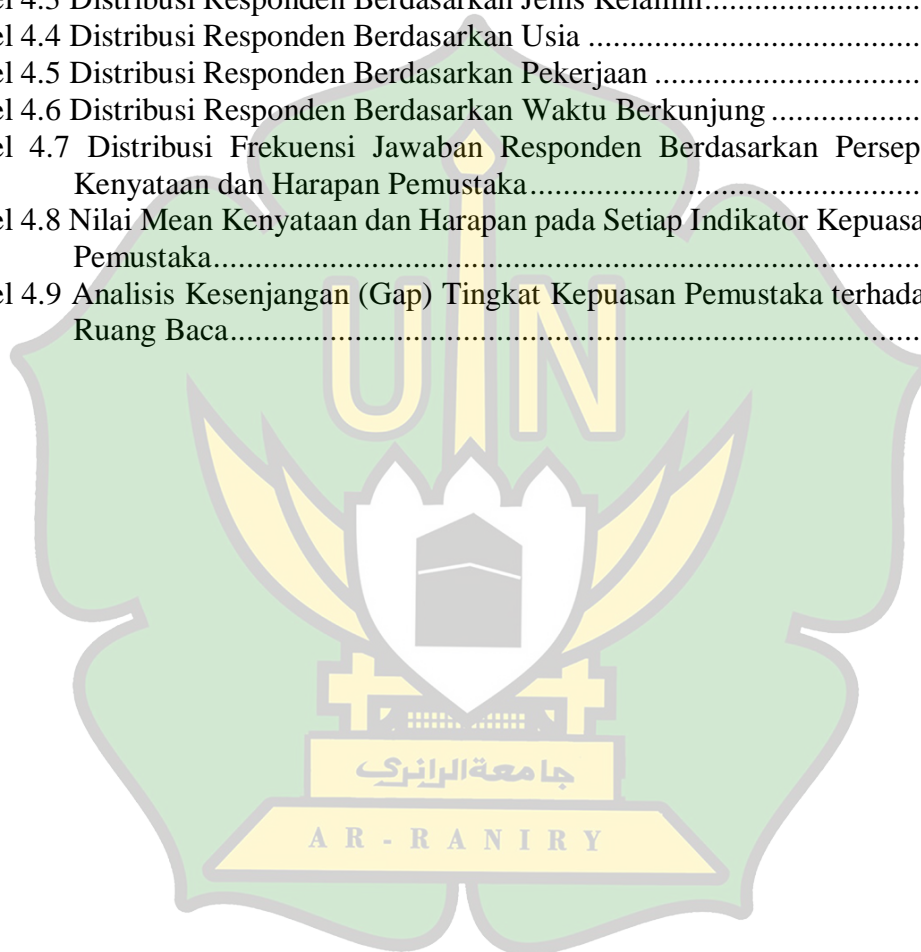
<b>LEMBAR JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Konsep Ruang Baca Perpustakaan Umum.....	16
1. Pengertian Perpustakaan Umum.....	16
2. Fungsi Perpustakaan Umum.....	18
3. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum.....	22
4. Pengertian Ruang Baca.....	25
5. Tujuan dan Fungsi Ruang Baca.....	27
6. Standar Ruang Baca pada Perpustakaan Umum.....	29
7. Unsur-Unsur Fisik Ruang Baca pada Perpustakaan Umum.....	31
C. Konsep Kepuasan Pemustaka.....	33
1. Pengertian Kepuasan Pemustaka.....	33
2. Konsep <i>Ten Principles of Library Design</i> .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41
D. Teknik Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan.....	84

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Interpretasi Tingkat Validitas .....	46
Tabel 3.2 Uji Validitas Instrumen Pretest dan Posttest.....	46
Tabel 3.3 Uji Reliabilitas .....	48
Tabel 3.4 Kategori Penelitian Angket.....	50
Tabel 3.5 Angket Penelitian .....	51
Tabel 3.6 Kategori Skala Penilaian Angket .....	55
Tabel 4.1 Fasilitas Perpustakaan .....	64
Tabel 4.2 Jadwal Layanan Perpustakaan .....	65
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia .....	69
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	70
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Berkunjung .....	71
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Persepsi Kenyataan dan Harapan Pemustaka.....	72
Tabel 4.8 Nilai Mean Kenyataan dan Harapan pada Setiap Indikator Kepuasan Pemustaka.....	80
Tabel 4.9 Analisis Kesenjangan (Gap) Tingkat Kepuasan Pemustaka terhadap Ruang Baca.....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing.....	96
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....	97
Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian.....	98
Lampiran 4 : Instrumen Penelitian .....	99
Lampiran 5 : Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	104
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup .....	105



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sarana penting dalam menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan perpustakaan menjadi tolak ukur kemajuan literasi masyarakat karena berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber belajar sepanjang hayat. Perpustakaan memiliki tugas mulia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan tidak hanya berfokus pada koleksi bahan pustaka, tetapi juga pada penyediaan sarana dan prasarana yang nyaman dan representatif bagi penggunanya. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah kondisi fisik gedung dan fasilitas penunjang yang berperan langsung terhadap kenyamanan pengguna.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Bab IX Pasal 38, setiap penyelenggara perpustakaan wajib menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.<sup>2</sup> Sarana dan prasarana tersebut tidak hanya mencakup fasilitas fisik, tetapi juga harus dimanfaatkan dan dikembangkan sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan mampu mendukung kebutuhan pemustaka dalam mengakses informasi secara efektif, baik melalui koleksi tercetak

---

<sup>1</sup> Hartono, *Ilmu Perpustakaan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2007).

maupun layanan berbasis digital. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan perlu memastikan bahwa fasilitas fisik, seperti gedung dan ruang baca, memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan efisiensi, serta didukung oleh sarana teknologi yang menunjang layanan perpustakaan modern. Gedung perpustakaan dirancang secara khusus dan tidak digabungkan dengan instansi lain agar fungsi utama perpustakaan sebagai pusat belajar dan sumber informasi dapat berjalan optimal tanpa terganggu oleh aktivitas di luar perpustakaan.

Salah satu sarana utama yang harus tersedia di perpustakaan adalah ruang baca. Ruang baca merupakan area yang digunakan oleh pemustaka untuk membaca, mengerjakan tugas, berdiskusi ringan, dan mengakses informasi dalam suasana tenang serta kondusif.<sup>3</sup> Ruang baca yang ideal di perpustakaan harus memenuhi standar sarana dan prasarana sebagaimana diatur oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia tahun 2014, yang mencakup pengaturan tata ruang, pencahayaan, ventilasi, dan kenyamanan pengguna. Ruang baca perlu dirancang agar memberikan suasana yang tenang dan nyaman, dilengkapi dengan sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang memadai, serta penataan meja dan kursi yang ergonomis. Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti Wi-Fi dan stop kontak juga penting untuk mendukung kegiatan membaca dan akses informasi secara optimal.<sup>4</sup> Lingkungan baca yang nyaman akan membantu pengguna

---

<sup>3</sup> A. S. Nasution, T. K. Wardani, Anggi Sofiana Nasution, Muhammad Ibnu, Yudha Nur Diamsyah, dan Maulana Harin Hanafi, "Analisis Kebisingan pada Ruang Baca Badan Perpustakaan di SMP IT Al Hijrah 2," *Journal of Community Devotion* 1, no. 2 (2024).

<sup>4</sup> Sativa, "Study of Visual Comfort in the Library Building Based on the Value of Light Intensity Inside the Room," *Jurnal Saintek* vol 12, no. 2 (2024): 55–63

berkonsentrasi, meningkatkan efisiensi belajar, serta memperpanjang durasi kunjungan di perpustakaan.

Ruang perpustakaan yang baik tidak hanya dilihat dari ketersediaan fasilitas, tetapi juga dari kualitas desain ruang yang mampu mendukung aktivitas pengguna. Menurut Andrew McDonald, ruang perpustakaan yang ideal memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain bersifat fungsional (*functional*), mudah disesuaikan dengan kebutuhan (*adaptable*), mudah diakses oleh pengguna (*accessible*), memiliki variasi ruang (*varied*), mendukung interaksi antar pengguna (*interactive*), menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar (*conducive*), memiliki kondisi lingkungan yang sesuai seperti pencahayaan dan ventilasi yang baik (*environmentally suitable*), aman dan terjamin keamanannya (*safe and secure*), efisien dalam pemanfaatan ruang (*efficient*), serta mendukung penggunaan teknologi informasi (*suitable for information technology*).<sup>5</sup> Selain itu, ruang perpustakaan juga diharapkan memiliki daya tarik tersendiri yang mampu memberikan kesan positif bagi pemustaka sehingga mereka merasa nyaman untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, kualitas ruang baca memiliki peran strategis dalam membentuk citra positif dan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Andrew McDonald, "The Ten Commandments Revisited: The Qualities of Good Library Space," *LIBER Quarterly* 16, no. 2 (2006): 110–111.

<sup>6</sup> Mita Dwi Putri, Rijal Abdullah, dan Henny Yustisia, "Pemanfaatan Ruang Baca Jurusan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang," diakses melalui <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/download/7912/6047>.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kenyamanan fisik dan tata ruang perpustakaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka. Misalnya, penelitian oleh Gunadi dan Yonanda menemukan bahwa pencahayaan, suhu ruangan, dan kelengkapan fasilitas ruang baca berhubungan langsung dengan tingkat kepuasan pengguna.<sup>7</sup> Penelitian serupa oleh Syahrial (2023) juga mengungkap bahwa penataan ruang baca yang ergonomis dan pencahayaan alami meningkatkan persepsi positif pemustaka terhadap kualitas layanan.<sup>8</sup> Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa aspek fisik perpustakaan memiliki kontribusi penting terhadap kenyamanan dan kepuasan pengguna, terutama dalam mendukung budaya literasi masyarakat.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sebagai lembaga pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan fasilitas informasi yang layak bagi masyarakat. Sebagai pusat literasi masyarakat, perpustakaan ini berperan penting dalam mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya pada aspek peningkatan kualitas pendidikan dan literasi. Ruang baca diharapkan dapat menjadi tempat utama bagi masyarakat untuk membaca, berdiskusi, serta mengerjakan tugas dengan suasana yang nyaman dan tenang. Dengan fasilitas ruang baca yang optimal, perpustakaan dapat menarik

---

<sup>7</sup> Aang Gunadi dan Selly Yoanda, "Ergonomic Study of Reading Room Facilities and Infrastructure Faculty of Social and Political Sciences, Bengkulu University," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 14–24, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elpustaka/article/view/19068>.

<sup>8</sup> Syahrial, "Ergonomi Ruang Baca dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Pemustaka di Universitas Bengkulu," *Jurnal Multidiscipline* 5, no. 2 (2023): 101–110, <https://www.jocss.com/index.php/multidiscipline/article/view/175>.

lebih banyak pemustaka dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi.

Dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terus berupaya menyediakan layanan dan fasilitas yang lebih baik bagi pemustaka. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat efektivitas layanan perpustakaan adalah jumlah kunjungan pemustaka setiap tahunnya. Data kunjungan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai tingkat partisipasi dan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan membaca di perpustakaan.

Berdasarkan data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie tahun 2024, jumlah kunjungan pemustaka mencapai sekitar 12.540 orang, meningkat dibanding tahun 2023 yang berjumlah 10.890 pengunjung. Peningkatan ini menunjukkan minat masyarakat terhadap kegiatan membaca dan pemanfaatan fasilitas perpustakaan semakin tinggi.<sup>9</sup> Namun, peningkatan jumlah kunjungan tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan tingkat kepuasan pemustaka terhadap kenyamanan ruang baca. Hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 5 November 2025 dengan beberapa pengunjung SN, DL, TA menunjukkan mereka masih merasa ruang baca kurang nyaman untuk digunakan dalam waktu lama.<sup>10</sup>

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan adanya beberapa permasalahan pada ruang baca, meliputi keterbatasan pencahayaan alami, suhu ruangan yang kurang stabil akibat ventilasi yang belum optimal, serta jumlah meja dan kursi yang

---

<sup>9</sup> Laporan Bulanan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

<sup>10</sup> Hasil observasi awal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, 5 November 2025.

tidak sebanding dengan jumlah pengunjung pada jam-jam sibuk. Selain itu, fasilitas pendukung seperti jaringan Wi-Fi, komputer, dan stop kontak masih terbatas sehingga mempengaruhi efektivitas ruang baca dalam menunjang aktivitas literasi dan kenyamanan pengguna. Kondisi tersebut juga tercermin dari masukan pemustaka yang menyoroti kesulitan menjangkau sebagian rak koleksi referensi serta kebutuhan akan penyediaan area baca ramah anak dan ruang diskusi atau kerja kelompok untuk mendukung kegiatan belajar kolaboratif.<sup>11</sup>

Kesenjangan tersebut menimbulkan pertanyaan penting mengenai sejauh mana fasilitas ruang baca yang tersedia telah memenuhi harapan pengguna. Ruang baca seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga menjadi lingkungan yang mendorong pengguna untuk belajar, berinteraksi, dan merasa nyaman berada di perpustakaan. Ketika kondisi fisik ruang baca belum mampu menciptakan suasana yang kondusif, tingkat kepuasan pemustaka cenderung menurun dan dapat berpengaruh terhadap frekuensi kunjungan serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, analisis yang mendalam terhadap kepuasan pemustaka menjadi penting untuk mengetahui aspek-aspek ruang baca yang perlu ditingkatkan agar layanan perpustakaan semakin optimal.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk menganalisis tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan kenyataan dan harapan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dengan menggunakan indikator-

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi Awal pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie tgl 5 November 2025.

indikator yang berkaitan dengan kenyamanan fisik, tata ruang, fasilitas pendukung, dan suasana lingkungan. Analisis ini diharapkan dapat menggambarkan persepsi pengguna terhadap kualitas ruang baca serta memberikan dasar bagi pengelola dalam merancang strategi perbaikan. Penelitian ini penting dilakukan karena hasilnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola perpustakaan dalam memperbaiki kualitas sarana dan prasarana ruang baca sesuai kebutuhan pengguna.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Analisis Kepuasan Pemustaka terhadap Ruang Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie” diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas layanan perpustakaan, khususnya dari aspek fisik dan kenyamanan ruang baca. Penelitian ini juga berperan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam mengembangkan fasilitas literasi yang inklusif, modern, dan berkelanjutan di Kabupaten Pidie.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan kenyataan dan harapan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas yaitu untuk menganalisis tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan kenyataan dan harapadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya pada kajian tentang tingkat kepuasan pengguna terhadap fasilitas ruang baca. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan konsep dan teori mengenai kualitas layanan dan kenyamanan fasilitas di perpustakaan dan kearsipan.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas ruang baca. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan fasilitas fisik, tata ruang, serta peningkatan kenyamanan pemustaka. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan ruang baca pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie akan makin optimal sebagai tempat belajar, membaca, dan berinteraksi yang menyenangkan bagi masyarakat Kabupaten Pidie.

## **E. Penjelasan Istilah**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Analisis menurut KBBI merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya

(sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>12</sup> Menurut Komaruddin dalam jurnal septiani et al, analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu menggambarkan hasil pengukuran data berdasarkan jawaban responden tanpa melakukan pengujian hubungan antarvariabel.

## **2. Kepuasan Pemustaka**

Kepuasan pemustaka merupakan tingkat perasaan senang atau kecewa pengguna yang muncul setelah membandingkan antara harapan sebelum menggunakan layanan perpustakaan dengan kinerja nyata yang mereka rasakan. Jika layanan perpustakaan sesuai atau melebihi harapan pengguna, maka tingkat kepuasan akan tinggi; sebaliknya, jika layanan yang diterima lebih rendah dari yang diharapkan, maka kepuasan akan menurun.<sup>14</sup>

Penelitian ini berfokus pada kualitas ruang baca sebagai bagian dari ruang perpustakaan yang digunakan oleh pemustaka untuk membaca, belajar, dan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Ruang perpustakaan yang baik tidak hanya dilihat dari ketersediaan

---

<sup>12</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "Analisis," diakses 26 Desember 2025, <https://kbbi.web.id/analisis>.

<sup>13</sup> Irfan Al Rasyid, Doni Winarso, dan Rudi Asrianto, "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Penerapan Learning Management System (LMS) Ujian Online Menggunakan Metode E-Servqual (Studi Kasus: SMA Muhammadiyah Bangkinang)," *Jurnal UMRI* 2, no. 1 (2022): 81.

<sup>14</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, edisi ke-15 (London: Pearson Education, 2016).

fasilitas, tetapi juga dari kualitas desain ruang yang mampu mendukung aktivitas pengguna. Menurut Andrew McDonald, ruang perpustakaan yang ideal memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain bersifat fungsional (*functional*), mudah disesuaikan dengan kebutuhan (*adaptable*), mudah diakses oleh pengguna (*accessible*), memiliki variasi ruang (*varied*), mendukung interaksi antar pengguna (*interactive*), menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar (*conducive*), memiliki kondisi lingkungan yang sesuai seperti pencahayaan dan ventilasi yang baik (*environmentally suitable*), aman dan terjamin keamanannya (*safe and secure*), efisien dalam pemanfaatan ruang (*efficient*), serta mendukung penggunaan teknologi informasi (*suitable for information technology*). Prinsip-prinsip tersebut menunjukkan bahwa ruang baca perpustakaan perlu dirancang sedemikian rupa agar mampu memberikan kenyamanan, kemudahan akses, serta mendukung kegiatan belajar dan pencarian informasi bagi pemustaka.<sup>15</sup>

### 3. Ruang Baca

Ruang Baca merupakan tempat dimana pengunjung menghabiskan waktunya untuk aktifitas membaca. Ruang baca juga digunakan oleh pustakawan atau pemustaka untuk membaca bahan pustaka namun ruang baca bukanlah sekedar tempat membaca melainkan sebagai sarana perekaman informasi dari sumber ilmu agar lebih konsentrasi. Ruang baca juga dapat memberikan informasi kepada pustakawan, memberikan kesempatan kepada pustakawan untuk mengadakan penelitian sebagai fungsi informasi. Ruang baca juga memberikan kesempatan kepada pembacanya untuk mengadakan rekreasi.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Andrew McDonald, "The Ten Commandments Revisited: The Qualities of Good Library Space," *LIBER Quarterly* 16, no. 2 (2006): 110–111..

<sup>16</sup>Mita Dwi Putri, Rijal Abdullah, Henny Yustisia, "Pemanfaatan Ruang Baca Jurusan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang", <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/download/7912/6047>

Dalam penelitian ini, ruang baca yang dimaksudkan adalah ruang baca pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, yang dilengkapi dengan meja baca, kursi, rak koleksi, pencahayaan, ventilasi udara, serta fasilitas pendukung seperti Wi-Fi dan komputer, dan berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan produktif bagi pemustaka.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk mengetahui adanya kemiripan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Terdapat beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan para peneliti sebelumnya. Meskipun memiliki kemiripan dengan penelitian penulis, penelitian-penelitian tersebut juga menunjukkan perbedaan, terutama pada konteks (jenis perpustakaan, karakteristik pemustaka, dan variabel fokus).

Penelitian oleh Yelvi Oktavia dan Dasman Lanin berjudul “*Service Quality, Managerial Competence, and Library Facilities Affecting User Satisfaction at West Sumatra Provincial Library*” pada tahun 2025 menelaah faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pengguna di perpustakaan umum daerah.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei terhadap 392 pengguna dengan teknik *proportionate stratified random sampling* serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluhan pengguna terutama berkaitan dengan responsivitas staf, kenyamanan fasilitas, dan menurunnya tingkat keterlibatan pengguna, sehingga kualitas layanan, kompetensi manajerial, dan fasilitas perpustakaan terbukti berpengaruh terhadap kepuasan pemustaka. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama mengkaji kualitas layanan dan kepuasan pengguna pada ruang

---

<sup>17</sup> Oktavia, Yelvi, dan Dasman Lanin. “Service Quality, Managerial Competence, and Library Facilities Affecting User Satisfaction at West Sumatra Provincial Library.” *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik* 10, no. 2 (2025): 252–273.

perpustakaan, namun berbeda pada fokus variabel yang ditambahkan, yaitu kompetensi manajerial dan fasilitas layanan pada konteks perpustakaan umum tingkat provinsi..

Penelitian oleh Shafa dan Sari (2022) berjudul “Penilaian Kenyamanan Termal pada Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Pekalongan”. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator kenyamanan ruang baca yang meliputi suhu udara, kelembapan, sirkulasi udara, serta persepsi kenyamanan pemustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui pengukuran kondisi fisik ruang dan penyebaran kuesioner kepada pemustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang baca lantai dua berada pada kategori nyaman, sedangkan ruang baca lantai satu berada pada batas bawah standar kenyamanan termal, yang berpengaruh terhadap kenyamanan pemustaka dalam beraktivitas membaca. Penelitian ini relevan karena secara langsung mengkaji kualitas fisik ruang baca pada perpustakaan umum, meskipun berbeda lokasi dengan penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan Pidie.<sup>18</sup>

Penelitian oleh Afrina, Wahyuni, dan Ramadhan (2022) berjudul “Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang Baca Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh”. Penelitian ini menggunakan indikator tata ruang baca yang mencakup penataan meja dan kursi, pencahayaan, luas ruang, serta kenyamanan ruang baca. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner kepada pemustaka. Hasil penelitian

---

<sup>18</sup> Astrihasna Shafa dan Suzanna Ratih Sari, “Penilaian Kenyamanan Termal pada Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Pekalongan,” *RUAS* 2, no. 1 (2022).

menunjukkan bahwa persepsi pemustaka terhadap tata ruang baca tergolong cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama pada penataan ruang dan kenyamanan saat jumlah pengunjung meningkat. Penelitian ini relevan karena membahas tata ruang baca pada perpustakaan umum sebagai faktor penting dalam menunjang kenyamanan pemustaka.<sup>19</sup>

Penelitian oleh Afrina dkk. (2023) dengan judul “*Pemanfaatan Desain Tata Ruang pada Ruang Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sijunjung*”. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan desain ruang baca melalui indikator tata letak ruang, pencahayaan, warna ruangan, dan kelengkapan fasilitas baca. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain tata ruang yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan minat pemustaka dalam memanfaatkan ruang baca, meskipun masih ditemukan keterbatasan pada luas ruang dan ketersediaan fasilitas. Penelitian ini relevan karena sama-sama meneliti ruang baca pada perpustakaan umum daerah dan dapat dijadikan pembandingan dalam penelitian di Dinas Perpustakaan Pidie.<sup>20</sup>

Penelitian oleh Rahmawati dan Putri (2021) berjudul “*Pengaruh Sarana dan Prasarana Ruang Baca terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kota Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan indikator sarana dan prasarana ruang baca yang meliputi kenyamanan ruang, pencahayaan, kelengkapan

---

<sup>19</sup> Cut Afrina, Sri Wahyuni, dan Ramadhan Ramadhan, “Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang Baca Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh,” *Jurnal Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan (JIPKA)* 2, no. 1 (2022).

<sup>20</sup> Cut Afrina et al., “Pemanfaatan Desain Tata Ruang pada Ruang Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sijunjung,” *Jurnal Adabiya* 25, no. 1 (2023).

meja dan kursi, kebersihan, serta ketenangan ruang baca. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada pemustaka perpustakaan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana ruang baca berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pemustaka, dengan aspek kenyamanan dan kebersihan memperoleh penilaian tertinggi, sementara aspek kebisingan masih menjadi kendala. Penelitian ini relevan karena secara langsung mengkaji ruang baca pada perpustakaan umum dan kepuasan pemustaka, sehingga sejalan dengan fokus penelitian yang dilakukan di Dinas Perpustakaan Pidie.<sup>21</sup>

Secara umum, kelima penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa kualitas ruang baca, baik dari aspek pelayanan, kenyamanan fisik, tata ruang, maupun kelengkapan sarana prasarana, memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat kepuasan dan kenyamanan pemustaka di perpustakaan umum. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada fokus kajian terhadap pengalaman dan persepsi pemustaka dalam memanfaatkan ruang baca sebagai fasilitas utama layanan perpustakaan, serta penggunaan pendekatan pengukuran berbasis indikator kenyamanan, fasilitas, dan kualitas layanan. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui kuesioner kepada pemustaka sehingga memberikan gambaran empiris mengenai kondisi ruang baca.

---

<sup>21</sup> Rahmawati dan Dwi Putri, "Pengaruh Sarana dan Prasarana Ruang Baca terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kota Yogyakarta," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2 (2021).

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan mendasar. Penelitian Oktavia dan Lanin menitikberatkan pada hubungan kualitas layanan, kompetensi manajerial, dan fasilitas terhadap kepuasan pengguna dengan analisis regresi, sehingga lebih berorientasi pada faktor manajerial layanan. Sementara itu, penelitian Shafa dan Sari lebih spesifik mengkaji aspek kenyamanan termal ruang baca melalui pengukuran kondisi fisik lingkungan, dan penelitian Afrina dkk berfokus pada persepsi tata ruang serta desain interior ruang baca dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun penelitian Rahmawati dan Putri menekankan pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan pemustaka secara kuantitatif. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menganalisis kepuasan pemustaka terhadap ruang baca pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dengan memadukan penilaian terhadap aspek kenyamanan fisik ruang, kelengkapan fasilitas, serta persepsi layanan dalam satu kerangka analisis terpadu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif dalam menggambarkan tingkat kepuasan pemustaka pada konteks perpustakaan daerah kabupaten yang belum banyak diteliti.

## **B. Konsep Ruang Baca dan Perpustakaan Umum**

### **1. Pengertian Perpustakaan Umum**

Perpustakaan umum merupakan lembaga yang menyediakan akses informasi dan bahan bacaan bagi seluruh masyarakat tanpa memandang usia, pendidikan, atau status sosial. Perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat dan pusat literasi yang dapat diakses secara bebas

oleh masyarakat, sehingga mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>22</sup>

Pendapat lain, perpustakaan umum adalah institusi yang menyediakan koleksi informasi dan jasa pemustaka secara terbuka bagi publik, termasuk buku, majalah, dokumen elektronik, dan sumber belajar lainnya. Perpustakaan umum berbeda dengan perpustakaan khusus, karena tujuan utamanya adalah memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara umum, bukan hanya untuk mendukung kebutuhan institusi tertentu.<sup>23</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Fathonah Az Zahra Zalmi, perpustakaan umum juga berfungsi sebagai pusat inklusi sosial yang menjangkau komunitas yang sebelumnya sulit mengakses informasi. Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial memungkinkan semua lapisan masyarakat memperoleh manfaat dari layanan perpustakaan, baik untuk pendidikan, pekerjaan, maupun hiburan.<sup>24</sup> Lebih jauh, Sudarmin dan Hamzah menekankan bahwa perpustakaan umum tidak hanya menyediakan koleksi fisik, tetapi juga layanan digital dan program literasi. Dengan fasilitas seperti internet, sumber belajar digital, dan pelatihan literasi digital, perpustakaan umum menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat modern yang semakin bergantung pada teknologi informasi.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Reza Mahdi LibExcellent, "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?" *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 10, no. 2 (2020): 201–215, <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>

<sup>23</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.45.

<sup>24</sup> Fathonah Az Zahra Zalmi, "Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Umum (Sebuah Kajian Literatur)," *Jurnal Al-Ma'arif* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.37108/almaarif.v4i2.1741>

<sup>25</sup> Ahmad Firman Sudarmin dan Mukhtar Hamzah, "Kinerja Perpustakaan dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten

Sedangkan menurut Nurjannah dan Yuliza peran pustakawan sebagai pengelola perpustakaan umum. Pustakawan tidak hanya menjaga koleksi, tetapi juga merancang program literasi, memfasilitasi akses informasi, dan menjembatani kesenjangan informasi di masyarakat. Dengan demikian, perpustakaan umum berperan strategis dalam memberdayakan masyarakat melalui literasi informasi dan pembelajaran sepanjang hayat.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan umum sebagai lembaga publik yang menyediakan akses informasi dan bahan bacaan bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali, berfungsi sebagai pusat pembelajaran sepanjang hayat, literasi, dan inklusi sosial. Perpustakaan umum tidak hanya menyimpan koleksi buku dan dokumen, tetapi juga menyediakan layanan digital, program literasi, serta ruang interaksi sosial, yang kesemuanya dikelola oleh pustakawan untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kemampuan literasi informasi, dan mendukung pengembangan sumber daya manusia secara menyeluruh.

## 2. Fungsi Perpustakaan umum

Perpustakaan umum memiliki fungsi utama sebagai lembaga pelayanan informasi yang ditujukan bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Sulistyobasuki, perpustakaan umum berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber belajar yang mendukung kegiatan pendidikan, pengembangan pengetahuan, serta

---

Enrekang,” *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia* (2024), <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/3726>

<sup>26</sup> Nurjannah dan Yuliza Yuliza, “Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Covid-19,” *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i2.2366>

pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat luas. Melalui koleksi yang disediakan secara terbuka, perpustakaan umum membantu masyarakat memperoleh informasi yang dibutuhkan secara adil dan merata.<sup>27</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sutarno NS menjelaskan bahwa perpustakaan umum memiliki fungsi pendidikan, informasi, rekreasi intelektual, dan pelestarian budaya. Perpustakaan umum tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menjadi ruang publik yang memungkinkan masyarakat mengembangkan minat baca, memperluas wawasan, serta memanfaatkan waktu luang secara produktif.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Yusuf dan Suhendar, perpustakaan umum berfungsi sebagai sarana pembelajaran mandiri dan pengembangan literasi informasi bagi masyarakat. Perpustakaan umum memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>29</sup>

Untuk memperjelas fungsi perpustakaan umum, berikut pendapat Bafadal mengenai fungsi perpustakaan umum, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Pusat pembelajaran sepanjang hayat (*Lifelong Learning*)

Perpustakaan umum berperan sebagai sumber belajar bagi masyarakat di

---

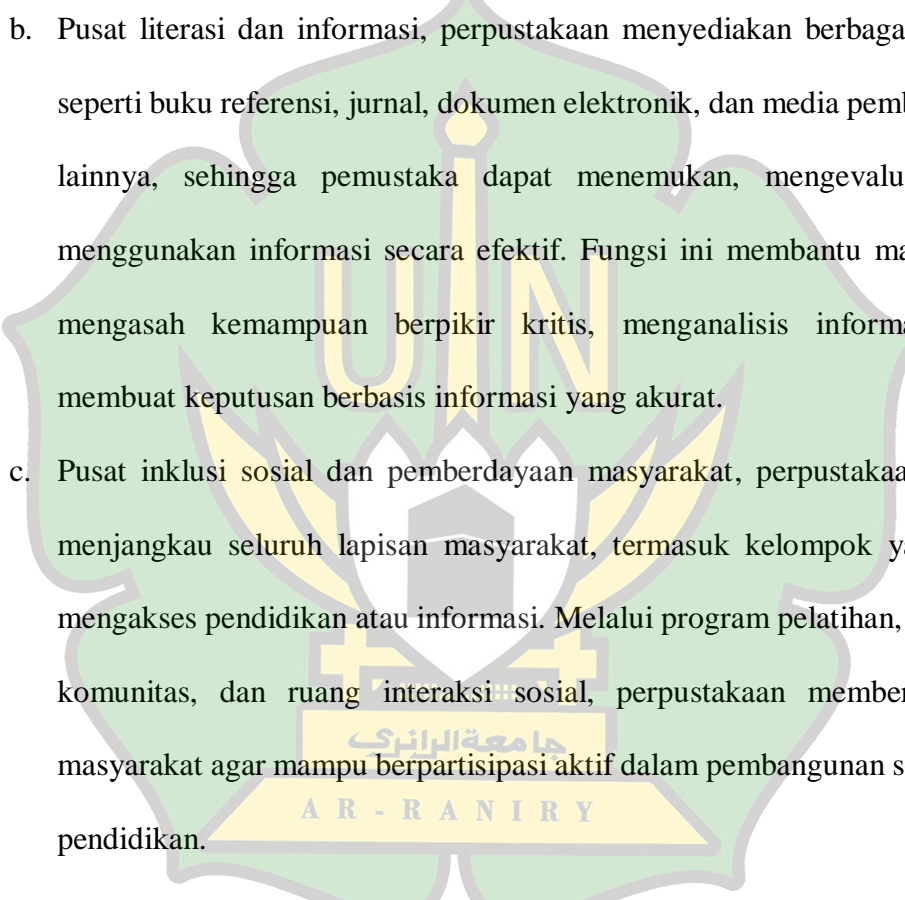
<sup>27</sup> Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 30.

<sup>28</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 41.

<sup>29</sup> Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Jakarta: Kencana, 2010), 18.

<sup>30</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.49.

segala usia, memungkinkan individu dari anak-anak hingga orang dewasa mengakses informasi dan pengetahuan secara mandiri. Layanan buku, majalah, dan sumber belajar lainnya mendukung pengembangan kemampuan akademik maupun non-akademik sehingga perpustakaan menjadi tempat pembelajaran yang berkelanjutan.

- 
- b. Pusat literasi dan informasi, perpustakaan menyediakan berbagai koleksi seperti buku referensi, jurnal, dokumen elektronik, dan media pembelajaran lainnya, sehingga pemustaka dapat menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Fungsi ini membantu masyarakat mengasah kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan berbasis informasi yang akurat.
- c. Pusat inklusi sosial dan pemberdayaan masyarakat, perpustakaan umum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang sulit mengakses pendidikan atau informasi. Melalui program pelatihan, kegiatan komunitas, dan ruang interaksi sosial, perpustakaan memberdayakan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan pendidikan.
- d. Hiburan dan rekreasi intelektual, perpustakaan berfungsi sebagai tempat hiburan edukatif. Pemustaka dapat membaca santai, mengikuti kegiatan literasi, atau menggunakan fasilitas digital untuk hiburan yang bermanfaat, menjadikan perpustakaan sebagai ruang yang menyenangkan sekaligus menambah wawasan masyarakat.

- e. Pusat dokumentasi dan pelestarian budaya, perpustakaan umum menyimpan koleksi cetak dan digital yang mencakup sejarah lokal, budaya, dokumen pemerintah, dan literatur klasik. Fungsi ini penting untuk melestarikan pengetahuan dan warisan budaya agar dapat diakses generasi mendatang, sekaligus menjadi sumber informasi untuk penelitian dan pendidikan.

Perpustakaan umum berperan sebagai pusat inklusi sosial dan pemberdayaan masyarakat dengan menjangkau komunitas yang sebelumnya sulit mengakses informasi, serta menyediakan program pelatihan, kegiatan komunitas, dan ruang interaksi sosial yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat hiburan dan rekreasi intelektual, di mana pemustaka dapat membaca buku, mengikuti kegiatan edukatif, atau memanfaatkan fasilitas digital untuk mengakses konten bermanfaat, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan inklusif. Terakhir, perpustakaan umum berperan sebagai pusat dokumentasi dan pelestarian budaya; koleksi yang disimpan, baik cetak maupun digital, membantu menjaga warisan budaya, sejarah lokal, serta pengetahuan masyarakat agar dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, perpustakaan umum memiliki fungsi utama sebagai lembaga pelayanan informasi yang melayani seluruh lapisan masyarakat, sekaligus menjadi pusat pembelajaran sepanjang hayat, literasi, dan pemberdayaan sosial. Berdasarkan pendapat para ahli, melalui koleksi terbuka, program pelatihan,

---

<sup>31</sup> Ahmad Firman Sudarmin dan Mukhtar Hamzah, "Kinerja Perpustakaan dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial," *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*.

ruang interaksi, serta layanan hiburan edukatif, perpustakaan membantu masyarakat memperoleh informasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memanfaatkan waktu luang secara produktif. Selain itu, perpustakaan umum juga berperan sebagai pusat dokumentasi dan pelestarian budaya, menyimpan koleksi cetak maupun digital yang menjaga warisan budaya, sejarah lokal, dan pengetahuan masyarakat agar dapat diakses generasi berikutnya. Dengan demikian, perpustakaan umum bukan sekadar tempat membaca, tetapi menjadi institusi yang mendukung pendidikan, literasi, inklusi sosial, serta pengalaman belajar yang menyeluruh, menyenangkan, dan relevan bagi kebutuhan masyarakat modern.

### **3. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Umum**

Sarana dan prasarana perpustakaan umum merupakan elemen penting yang saling mendukung untuk menjamin kelancaran layanan, kenyamanan, dan keamanan pemustaka. Sarana mencakup semua fasilitas yang langsung digunakan untuk memperoleh layanan informasi, sementara prasarana mencakup fasilitas fisik dan lingkungan pendukung. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, nyaman, dan terawat akan meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan, mendukung pembelajaran sepanjang hayat, memperkuat literasi, dan menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi, edukasi, dan interaksi sosial yang efektif.

Menurut Sulisty-Basuki, sarana dan prasarana perpustakaan merupakan komponen dasar yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan layanan perpustakaan, karena fasilitas fisik yang memadai akan mempengaruhi intensitas

dan kualitas pemanfaatan koleksi oleh pemustaka.<sup>32</sup> Sarana dan prasarana yang dirancang dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

Selain itu, sarana dan prasarana perpustakaan umum juga memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas pengalaman pemustaka. Ruang baca yang nyaman, pencahayaan yang memadai, ventilasi yang baik, dan tata letak koleksi yang teratur akan menciptakan suasana yang kondusif bagi aktivitas membaca, belajar, dan penelitian. Perabot seperti meja baca ergonomis, kursi yang nyaman, loker penyimpanan, serta signage yang jelas turut mendukung orientasi pemustaka dalam menemukan sumber informasi secara cepat dan efektif.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sutarno NS menjelaskan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan umum meliputi gedung, ruang baca, perabot, perlengkapan, serta fasilitas pendukung lain yang harus disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka.<sup>33</sup> Penataan ruang yang baik dan kelengkapan fasilitas akan meningkatkan kenyamanan serta efisiensi layanan perpustakaan.

Tidak hanya itu, ketersediaan komputer, jaringan internet, serta ruang khusus seperti ruang diskusi, ruang multimedia, dan ruang layanan anak menjadi penentu penting dalam meningkatkan keberfungsian perpustakaan modern. Sedangkan menurut Yusuf dan Suhendar, sarana dan prasarana perpustakaan umum tidak hanya mencakup fasilitas fisik, tetapi juga fasilitas berbasis teknologi

---

<sup>32</sup> Sulisty-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 31.

<sup>33</sup> Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 177.

informasi yang mendukung akses informasi secara luas dan cepat.<sup>34</sup> Keberadaan sistem otomasi perpustakaan, OPAC, serta layanan mandiri (*self-service*) memungkinkan perpustakaan meningkatkan efisiensi pelayanan dan memperluas jangkauan informasi bagi masyarakat.

Di samping itu, pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Fasilitas yang baik harus ditunjang dengan manajemen yang profesional, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, penataan, pemeliharaan berkala, hingga evaluasi kebermanfaatan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Lasa HS yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan harus dilakukan secara berkelanjutan agar fasilitas tetap layak pakai, aman, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pemustaka.<sup>35</sup>

Perpustakaan yang mampu menjaga kebersihan ruangan, memperbaiki kerusakan fasilitas secara cepat, menyediakan sistem keamanan seperti CCTV dan alarm kebakaran, serta memastikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas akan memiliki citra dan reputasi yang lebih baik di mata masyarakat. Dengan demikian, sarana dan prasarana tidak lagi dipandang sekadar sebagai pelengkap, tetapi sebagai komponen integral dalam menciptakan ekosistem belajar yang nyaman, aman, dan inklusif. Ketika pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara optimal, perpustakaan umum tidak hanya menjadi tempat penyimpanan koleksi, tetapi berkembang menjadi pusat aktivitas belajar yang relevan dengan perkembangan

---

<sup>34</sup> Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* (Jakarta: Kencana, 2010), 45–47.

<sup>35</sup> Lasa H. S., *Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Umum* (Yogyakarta: Ombak, 2019), 43-48.

zaman dan mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan sarana dan prasarana perpustakaan umum merupakan elemen krusial yang saling mendukung untuk memastikan kelancaran layanan, kenyamanan, dan keamanan pemustaka. Sarana meliputi fasilitas langsung untuk memperoleh layanan informasi, sedangkan prasarana mencakup fasilitas fisik dan lingkungan pendukung, termasuk ruang baca, perabot, jaringan internet, dan teknologi pendukung seperti OPAC dan layanan mandiri. Kelengkapan, kenyamanan, dan perawatan fasilitas yang baik, ditambah dengan pengelolaan profesional, tidak hanya meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan dan mendorong literasi serta pembelajaran sepanjang hayat, tetapi juga menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi, edukasi, dan interaksi sosial yang inklusif. Dengan demikian, sarana dan prasarana bukan sekadar pelengkap, tetapi menjadi komponen integral dalam menciptakan ekosistem belajar yang aman, nyaman, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

#### **4. Pengertian Ruang Baca**

Ruang baca perpustakaan merupakan area utama di mana berbagai kegiatan perpustakaan diselenggarakan. Aktivitas seperti membaca, belajar, penelitian, serta pemanfaatan koleksi pustaka, sebagian besar berlangsung di ruang ini. Oleh karena itu, keberadaan ruang baca yang nyaman, tertata rapi, dan fungsional menjadi faktor penting untuk mendukung kelancaran layanan perpustakaan. Pengelolaan ruang baca yang baik, termasuk penataan meja dan kursi, pencahayaan, ventilasi, serta

fasilitas pendukung lainnya, sangat menentukan efektivitas pemustaka dalam mengakses informasi dan memanfaatkan koleksi perpustakaan secara optimal.<sup>36</sup>

Menurut Lasa ruang baca adalah bagian penting dari sarana layanan perpustakaan yang harus dirancang dengan mempertimbangkan kenyamanan dan kebutuhan pemustaka.<sup>37</sup> Penataan ruang, kelengkapan fasilitas, serta suasana yang kondusif menjadi unsur utama agar pemustaka dapat memanfaatkan koleksi secara maksimal. Dengan demikian, ruang baca tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi ruang yang mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat.

Dalam konteks perpustakaan modern, konsep ruang baca tidak hanya menitikberatkan pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek fungsional dan aksesibilitas. Hal ini ditegaskan oleh Wahid yang menyatakan bahwa ruang baca harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan pemustaka, mulai dari ruang tenang untuk membaca mandiri hingga area kolaboratif untuk diskusi kelompok.<sup>38</sup> Oleh karena itu, keberadaan ruang baca yang berkualitas dapat dijadikan salah satu indikator penting dalam menilai mutu layanan perpustakaan umum secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas, ruang baca dapat diartikan sebagai ruang khusus dalam perpustakaan yang dirancang untuk mendukung aktivitas membaca, belajar, dan interaksi intelektual pemustaka. Desain fisik ruang baca (layout, pencahayaan, ventilasi) sangat berpengaruh pada kenyamanan pengguna. Selain

---

<sup>36</sup> Pawit M. Yusuf, *Pedomann Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2016), 96.

<sup>37</sup> Lasa H. S., *Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Umum* (Yogyakarta: Ombak, 2019), 43.

<sup>38</sup> Wahid, S., "Kualitas Layanan dan Kenyamanan Ruang Baca Perpustakaan Umum," *Jurnal Kepustakawanan Indonesia* 6, no. 1 (2022): 45–57.

sebagai tempat untuk membaca, ruang baca juga dipandang sebagai ruang belajar bersama (diskusi) dan reflektif, yang perabotannya disesuaikan agar ergonomis dan mendukung efisiensi aktivitas pemustaka.

### **5. Tujuan dan Fungsi Ruang Baca**

Ruang baca bertujuan menyediakan tempat yang tenang, nyaman, dan tertata sehingga pengguna dapat melakukan kegiatan membaca dan belajar dengan fokus yang lebih baik. Ruang ini membantu pengguna berkonsentrasi karena suasananya dirancang khusus untuk meminimalkan gangguan yang dapat mengurangi efektivitas proses belajar. Ruang baca juga berfungsi sebagai sarana pendukung pembelajaran mandiri yang memungkinkan pengguna mengolah informasi secara lebih mendalam. Dengan adanya ruang baca, pengguna dapat memahami isi bacaan secara lebih terarah karena mereka berada dalam lingkungan yang mendukung aktivitas literasi.<sup>39</sup>

Selain sebagai tempat membaca, ruang baca berperan penting sebagai sarana belajar formal dan informal yang membantu pengguna memperluas pengetahuan melalui aktivitas membaca dan mengerjakan tugas. Ruang ini memungkinkan siswa atau pengunjung lain untuk mengakses bahan bacaan tambahan yang tidak selalu tersedia di ruang kelas. Ruang baca dapat meningkatkan kemampuan berpikir karena aktivitas literasi yang berlangsung di dalamnya mendorong pengguna untuk memahami, menganalisis, dan menghubungkan

---

<sup>39</sup> Lasa H. S., *Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Umum* (Yogyakarta: Ombak, 2019),

informasi.<sup>40</sup> Oleh sebab itu, ruang baca menjadi bagian penting dari lingkungan pendidikan yang mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh.

Selanjutnya, ruang baca juga berfungsi sebagai pusat informasi dan referensi yang menyediakan berbagai sumber seperti buku, kamus, jurnal, dan bahan ilmiah lainnya yang dibutuhkan pengguna. Di dalam ruang baca, pengguna dapat memilih sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar atau penelitian mereka.<sup>41</sup>

Disamping itu, kenyamanan menjadi aspek utama dalam menentukan keberhasilan fungsi ruang baca karena kondisi fisik ruang sangat memengaruhi fokus dan durasi membaca pengguna. Pencahayaan yang baik, temperatur yang sejuk, tata letak yang rapi, serta suasana tenang menjadi unsur penting dalam mendukung aktivitas membaca. Desain ruang yang memperhatikan aspek ergonomis membuat pengguna merasa lebih betah sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu membaca secara optimal. Oleh karena itu, ruang baca harus dirancang dengan memperhatikan kebutuhan pengguna agar proses literasi berlangsung secara efektif.

Seiring perkembangan teknologi membuat ruang baca bertransformasi menjadi ruang baca digital atau hybrid yang menyediakan akses ke sumber elektronik seperti e-book, jurnal online, dan repositori digital. Ruang baca digital

---

<sup>40</sup> Pawit M.Yusuf, *Pedomann Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2016), 96.

<sup>41</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 45.

memungkinkan pengguna memperoleh informasi dengan lebih cepat karena mereka dapat memanfaatkan perangkat elektronik untuk menelusuri bahan referensi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang baca memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung fungsi perpustakaan. Ruang baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran, pusat informasi, dan lingkungan literasi yang nyaman serta adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, pengelolaan ruang baca yang baik menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan kepuasan pemustaka.

#### **6. Standar Ruang Baca pada Perpustakaan Umum**

Standar ruang baca pada perpustakaan umum dalam penelitian ini mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Umum yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, khususnya SNP Perpustakaan Umum Tahun 2017. Standar ini digunakan sebagai acuan utama karena merupakan pedoman resmi penyelenggaraan perpustakaan umum di Indonesia. Selain itu, rekomendasi dari International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) digunakan sebagai rujukan pendukung untuk memperkuat konsep penataan ruang baca yang ideal secara internasional. Ruang baca harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dari berbagai kelompok usia dan latar belakang, serta aman, nyaman, mudah diakses, dan mendukung kegiatan membaca, belajar, serta pemanfaatan layanan informasi.<sup>42</sup>

##### 1) Standar Luas Ruangan

---

<sup>42</sup> Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Standar Nasional Perpustakaan Perpustakaan Umum* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017).

Menurut Standar Nasional Perpustakaan Perpustakaan Umum Perpusnas RI (2017), luas ruang baca harus disesuaikan dengan jumlah penduduk yang dilayani. Perpustakaan umum kabupaten/kota idealnya menyediakan ruang baca yang mampu menampung sekitar 20–50 pemustaka dalam satu waktu, dengan memperhatikan ketersediaan ruang untuk meja baca, kursi, rak koleksi, serta jalur sirkulasi yang aman. Penyesuaian luas ruang ini bertujuan agar aktivitas membaca dan belajar dapat berlangsung secara nyaman dan tidak menimbulkan kepadatan berlebih.

## 2) Standar Kenyamanan Fisik

Sarana dan prasarana ruang baca harus memenuhi unsur kenyamanan fisik agar pemustaka dapat membaca dan belajar dengan optimal. Berdasarkan SNP Perpustakaan Umum Perpusnas RI (2017), kenyamanan ruang baca meliputi pencahayaan yang memadai, ventilasi dan sirkulasi udara yang baik, penggunaan meja dan kursi yang ergonomis, serta kebersihan dan ketenangan ruangan.

## 3) Standar Aksesibilitas

Ruang baca perpustakaan umum juga wajib memperhatikan aspek aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. SNP Perpustakaan Umum menegaskan bahwa aksesibilitas meliputi pintu yang cukup lebar untuk kursi roda, jalur sirkulasi yang aman, serta penataan perabot yang memudahkan mobilitas pemustaka. Beberapa perpustakaan umum juga menyediakan ruang baca khusus dengan fasilitas pendukung, seperti koleksi braille, sebagai upaya menjamin kesetaraan akses informasi bagi semua pengguna.

#### 4) Zonasi Ruang Baca

Standar perpustakaan umum menetapkan bahwa ruang baca perlu dibagi ke dalam beberapa zona layanan, seperti ruang baca dewasa, ruang baca anak, ruang baca remaja, ruang baca referensi, serta ruang baca digital atau multimedia. Pembagian zona ini bertujuan agar setiap kelompok pemustaka memperoleh lingkungan membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Dengan zonasi yang jelas, pengelolaan ruang baca menjadi lebih teratur dan suasana membaca dapat tercipta secara kondusif.

#### 5) Karakteristik Setiap Zona Ruang Baca

Setiap zona ruang baca memiliki karakteristik desain yang berbeda karena setiap kelompok pengguna memiliki kebutuhan yang tidak sama. Ruang baca dewasa umumnya dirancang lebih tenang dan formal untuk mendukung konsentrasi tinggi, sedangkan ruang baca remaja bersifat lebih fleksibel dan memungkinkan diskusi terbatas. Sementara itu, ruang baca anak dirancang lebih aman, berwarna, dan dilengkapi perabot berukuran rendah agar sesuai dengan usia pengguna. Penyesuaian desain ini bertujuan meningkatkan kenyamanan pemustaka serta efektivitas pemanfaatan ruang baca di perpustakaan umum.

### **7. Unsur-Unsur Fisik Ruang Baca pada Perpustakaan Umum**

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Perpustakaan Umum yang ditetapkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, unsur fisik yang harus diperhatikan dalam ruang baca perpustakaan umum adalah tata ruang yang dirancang secara sistematis dan efisien agar mampu mendukung kegiatan membaca, belajar, dan penelusuran informasi. Tata ruang yang direncanakan dengan baik akan menciptakan alur sirkulasi yang jelas dan aman, sehingga

pemustaka dapat bergerak dari satu area ke area lainnya tanpa saling mengganggu dan tetap merasa nyaman selama berada di ruang baca.<sup>43</sup> Tata ruang yang fungsional juga berpengaruh langsung terhadap persepsi kenyamanan, karena ruang yang rapi dan terorganisasi akan menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi pengunjung. Dengan demikian, tata ruang merupakan elemen mendasar yang harus disusun berdasarkan kebutuhan pengguna, karakter koleksi, serta pola layanan yang diterapkan oleh perpustakaan umum.

Pencahayaan menjadi unsur fisik yang sangat menentukan kenyamanan visual dan efektivitas kegiatan membaca di perpustakaan. Pencahayaan yang tepat akan membantu mengurangi kelelahan mata, meningkatkan fokus, serta menciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan. Mereka menekankan pentingnya mengombinasikan pencahayaan alami dari jendela dengan pencahayaan buatan seperti task lighting untuk menyesuaikan kebutuhan pengguna. Oleh sebab itu, pengelola perpustakaan harus mengatur intensitas, arah, dan distribusi cahaya secara seimbang agar ruang baca dapat digunakan secara optimal sepanjang hari.

Kualitas udara dalam ruang baca memengaruhi kenyamanan fisik pengguna dan daya tahan mereka selama berada di perpustakaan. Ventilasi yang baik dapat menjaga sirkulasi udara tetap segar sehingga ruang baca tidak terasa pengap atau lembap yang dapat mengganggu konsentrasi. Mereka menambahkan bahwa perpustakaan idealnya memadukan ventilasi alami dan sistem pendingin mekanis untuk menjaga suhu ruangan tetap stabil.<sup>44</sup> Dengan demikian, kualitas udara

---

<sup>43</sup>Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Standar Nasional Perpustakaan Perpustakaan Umum (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017).

<sup>44</sup>Hartono, *Ilmu Perpustakaan: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 49.

merupakan unsur fisik penting yang harus diperhatikan untuk menciptakan lingkungan baca yang sehat, nyaman, dan ramah bagi semua kelompok usia.

Perabot ruang baca, seperti kursi, meja, dan rak, harus memenuhi prinsip ergonomi agar dapat mendukung kesehatan dan kenyamanan pengguna selama beraktivitas. Perabot yang ergonomis akan membantu menjaga postur tubuh tetap stabil sehingga pengguna dapat membaca dalam waktu lama tanpa merasa lelah atau mengalami ketegangan otot. Desain perabot harus fleksibel dan mudah dipindahkan sehingga dapat menyesuaikan berbagai kebutuhan, seperti membaca individu, diskusi kelompok, maupun kegiatan literasi.<sup>45</sup> Dengan demikian, perabot yang tepat akan membuat ruang baca lebih fungsional, inklusif, dan menyenangkan bagi seluruh pengunjung.

### **C. Konsep Kepuasan Pemustaka**

#### **1. Pengertian Kepuasan Pemustaka**

Kepuasan pemustaka merupakan kondisi psikologis yang muncul ketika pengguna perpustakaan merasa bahwa layanan yang mereka terima sejalan dengan harapan dan kebutuhan informasi mereka. Kepuasan terjadi apabila kinerja layanan setidaknya memenuhi standar minimal yang diharapkan oleh pengguna. Pengguna perpustakaan cenderung membandingkan ekspektasi awal mereka dengan pengalaman aktual yang mereka peroleh selama menggunakan fasilitas dan layanan.<sup>46</sup> Dengan demikian, kepuasan pemustaka dapat dipahami sebagai hasil evaluasi subjektif yang dibentuk oleh persepsi, pengalaman, dan kualitas interaksi yang dialami pemustaka selama berada di perpustakaan.

---

<sup>45</sup> Lushington, Nolan, *Libraries Designed for Users: A 21st Century Guide* (New York: Routledge, 2017), 91.

<sup>46</sup> Zeithaml, Valerie A., Mary Jo Bitner, and Dwayne Gremler, *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*, 8th ed. (New York: McGraw-Hill, 2020), 46-48.

Evans dan Saponaro menyatakan bahwa kepuasan pemustaka dalam lingkungan perpustakaan berkaitan langsung dengan kemampuan perpustakaan menyediakan layanan yang relevan, akses informasi yang cepat, serta pengalaman penggunaan yang nyaman dan mendukung proses belajar. Kepuasan tidak hanya diukur dari tersedianya koleksi yang memadai, tetapi juga dari cara perpustakaan merespons kebutuhan individual pemustaka. Ketika perpustakaan mampu menawarkan pengalaman positif yang konsisten, pengguna akan merasa dihargai dan didukung dalam mencapai tujuan informasinya.<sup>47</sup> Oleh karena itu, kepuasan pemustaka merupakan indikator kualitas layanan sekaligus cerminan keberhasilan perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi.

Selanjutnya, menurut Kotler dan Keller (2019), kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah seseorang membandingkan antara persepsi kinerja layanan dengan harapan awal yang telah ia miliki. Konsep ini sangat relevan untuk perpustakaan, karena pemustaka memiliki ekspektasi berbeda-beda terkait kenyamanan ruang baca, kelengkapan koleksi, kecepatan pelayanan, serta kompetensi pustakawan. Jika kinerja perpustakaan melampaui harapan tersebut, maka pemustaka akan merasa sangat puas dan kemungkinan besar akan kembali menggunakan layanan.<sup>48</sup> Dengan demikian, perspektif manajemen layanan menegaskan bahwa kepuasan pemustaka dipengaruhi oleh keseimbangan antara kualitas layanan dan ekspektasi pengguna yang terus berkembang.

---

<sup>47</sup> Evans, G. Edward, and Camila A. Alire Saponaro, *Management Basics for Information Professionals*, 7th ed. (Chicago: ALA Neal-Schuman, 2021), 115-117.

<sup>48</sup> Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller, *Marketing Management*, 15th ed. (London: Pearson, 2019), 153-156.

Menurut Lupiyoadi, kepuasan pengguna layanan sangat dipengaruhi oleh kualitas layanan yang diberikan, yang terdiri atas keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik.<sup>49</sup> Dalam konteks perpustakaan, kelima aspek tersebut tampak melalui ketepatan dan kecepatan layanan sirkulasi, keramahan serta sikap membantu pustakawan, keakuratan informasi yang diberikan, perhatian terhadap kebutuhan pemustaka, serta ketersediaan ruang baca dan fasilitas yang mendukung kenyamanan. Pemustaka akan merasa puas apabila seluruh aspek tersebut terpenuhi secara konsisten dan mampu memberikan pengalaman layanan yang positif dan bermakna bagi pengguna<sup>50</sup> Oleh sebab itu, kepuasan pemustaka dapat dilihat sebagai hasil dari interaksi antara kualitas layanan dan kemampuan perpustakaan menjaga standar pelayanan pada setiap aspek operasionalnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pemustaka merupakan kondisi psikologis yang muncul setelah pengguna membandingkan harapan mereka terhadap layanan perpustakaan dengan pengalaman yang benar-benar mereka terima. Kepuasan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas layanan, kenyamanan ruang baca, kecepatan akses informasi, sikap pustakawan, serta pengalaman menyeluruh selama berada di perpustakaan.

## **2. Konsep *Ten Principles of Library Design***

Ruang perpustakaan merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung kenyamanan dan efektivitas pemanfaatan layanan perpustakaan. Ruang yang

---

<sup>49</sup> Rambat Lupiyoadi, *Manajemen Pemasaran Jasa: Berbasis Kompetensi*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 216–218.

<sup>50</sup> Hamzah B. Uno dan Rambli, *Manajemen Pelayanan Publik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 45.

dirancang dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang mampu mendukung berbagai aktivitas pemustaka seperti membaca, belajar, berdiskusi, dan mengakses informasi. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan ruang perpustakaan perlu memperhatikan aspek kenyamanan, keamanan, aksesibilitas, serta dukungan terhadap perkembangan teknologi informasi.

Menurut Andrew McDonald, ruang perpustakaan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan koleksi, tetapi juga harus mampu memberikan kenyamanan, mendukung aktivitas belajar, serta memenuhi kebutuhan pengguna secara optimal. Perpustakaan modern dituntut menyediakan ruang yang fleksibel, nyaman, aman, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi informasi. Oleh karena itu, kualitas ruang perpustakaan menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat kenyamanan dan kepuasan pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Andrew McDonald mengemukakan beberapa karakteristik ruang perpustakaan yang ideal, yaitu sebagai berikut:

1. *Functional* (Fungsional), ruang perpustakaan harus memiliki fungsi yang jelas dan mampu mendukung berbagai aktivitas pemustaka, seperti membaca, belajar, berdiskusi, maupun mencari informasi. Ruang yang fungsional akan membantu pengguna memanfaatkan fasilitas perpustakaan secara optimal sesuai kebutuhan mereka.
2. *Adaptable* (Adaptif), ruang perpustakaan perlu dirancang secara fleksibel agar dapat menyesuaikan perkembangan kebutuhan pengguna di masa mendatang. Ruang yang adaptif memungkinkan perubahan tata letak

maupun fungsi ruang sesuai perkembangan layanan dan teknologi perpustakaan.

3. *Accessible* (Mudah Diakses), ruang perpustakaan harus mudah dijangkau dan digunakan oleh seluruh pengguna tanpa hambatan. Kemudahan akses mencakup lokasi ruang, tata letak fasilitas, serta kemudahan pengguna dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.
4. *Varied* (Variasi Ruang), perpustakaan sebaiknya menyediakan variasi ruang untuk memenuhi kebutuhan belajar pengguna yang beragam, baik untuk belajar individu, diskusi kelompok, maupun aktivitas lainnya. Variasi ruang dapat meningkatkan kenyamanan dan efektivitas kegiatan belajar pemustaka.
5. *Interactive* (Interaktif), ruang perpustakaan perlu mendukung terjadinya interaksi antar pengguna maupun antara pengguna dengan pustakawan. Lingkungan yang interaktif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, komunikatif, dan kolaboratif.
6. *Conducive* (Kondusif), suasana ruang perpustakaan harus mendukung konsentrasi belajar dan membaca. Lingkungan yang tenang, tertib, bersih, dan minim gangguan akan membantu pengguna merasa nyaman selama berada di perpustakaan.
7. *Environmentally Suitable* (Lingkungan yang Mendukung), kondisi lingkungan ruang perpustakaan harus diperhatikan, seperti pencahayaan, ventilasi udara, suhu ruangan, dan kebersihan. Lingkungan yang nyaman akan meningkatkan kualitas aktivitas belajar dan kenyamanan pemustaka.

8. *Safe and Secure* (Aman dan Tertib), ruang perpustakaan harus mampu memberikan rasa aman bagi pengguna maupun koleksi perpustakaan. Keamanan ruang menjadi faktor penting agar pengguna merasa nyaman selama memanfaatkan fasilitas perpustakaan.
9. *Efficient* (Efisien), penggunaan ruang perpustakaan harus dilakukan secara efektif dan efisien agar seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka. Penataan ruang yang baik akan mendukung kelancaran aktivitas pengguna di perpustakaan.
10. *Suitable for Information Technology* (Mendukung Teknologi Informasi), perpustakaan modern harus mendukung penggunaan teknologi informasi dengan menyediakan fasilitas seperti komputer, internet, dan sumber informasi digital lainnya. Fasilitas tersebut penting untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna di era digital..<sup>51</sup>

Dengan demikian, kualitas ruang perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga oleh bagaimana ruang tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mendukung kebutuhan informasi pemustaka.

---

<sup>51</sup> Andrew McDonald, "The Ten Commandments Revisited: The Qualities of Good Library Space," *LIBER Quarterly* 16, no. 2 (2006): 110–111.  
<http://liber.library.uu.nl/index.php/lq/article/view/7840/8011>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca secara objektif dan terukur melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik.<sup>52</sup>

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner (angket) yang diberikan kepada pemustaka yang menggunakan ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Jawaban responden kemudian diolah dalam bentuk skor menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca. Penilaian dalam kuesioner dilakukan berdasarkan dua aspek, yaitu kenyataan (persepsi) yang dirasakan oleh pemustaka terhadap kondisi ruang baca saat ini serta harapan (ekspektasi) pemustaka terhadap kondisi ruang baca yang diinginkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif ini, hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk data statistik yang menggambarkan tingkat kepuasan pemustaka secara sistematis sehingga dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas ruang baca di perpustakaan.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, yang beralamat di Jl. Banda Aceh - Medan No.Km.115, Tjue, Kota Sigli, Pidie Regency, Aceh. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa instansi tersebut merupakan pusat layanan perpustakaan daerah yang menyediakan fasilitas ruang baca yang digunakan oleh berbagai jenis pemustaka, baik pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Selain itu, ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menjadi representasi utama dalam penyediaan sarana baca, kenyamanan ruang, serta kualitas layanan yang mencerminkan standar pelayanan perpustakaan daerah secara keseluruhan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 hingga selesai Mei 2026, yang mencakup tahap observasi awal, penyusunan instrumen kuesioner, pengumpulan data melalui penyebaran angket dan dokumentasi, serta analisis data secara kuantitatif. Pelaksanaan penelitian dalam rentang waktu tersebut

memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari pemustaka yang sedang memanfaatkan ruang baca, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan tingkat kepuasan pemustaka secara aktual dan objektif.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh individu yang memiliki karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat memberikan informasi tentang variabel yang diteliti.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh pemustaka yang menggunakan ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, karena pengunjung merupakan pihak yang langsung mengalami layanan dan fasilitas ruang baca, sehingga paling relevan untuk memberikan informasi mengenai tingkat kepuasan. Data populasi diperoleh dari catatan resmi pengunjung ruang baca tahun 2025, agar cakupan penelitian sesuai kondisi aktual dan mendukung tujuan penelitian untuk menganalisis kepuasan pemustaka terhadap fasilitas dan layanan ruang baca. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang menggunakan ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Berdasarkan data kunjungan resmi pengunjung ruang baca tahun 2025, jumlah pemustaka yang tercatat sebanyak ±13.500.<sup>54</sup> Seluruh pemustaka tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian karena secara langsung memanfaatkan fasilitas dan layanan ruang baca,

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

<sup>54</sup> Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, *Data Kunjungan Pengunjung Ruang Baca Tahun 2025* (Pidie: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, 2025).

sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang akurat mengenai tingkat kepuasan terhadap ruang baca perpustakaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi.<sup>55</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti, seperti pemustaka yang sedang memanfaatkan ruang baca dan memiliki pengalaman menggunakan fasilitas ruang baca. Teknik ini dipilih karena penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan mengetahui tingkat kepuasan pemustaka berdasarkan pengalaman nyata pengguna ruang baca. Oleh karena itu, responden yang dipilih harus benar-benar memahami kondisi dan layanan ruang baca agar data yang diperoleh lebih relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penggunaan *purposive sampling* juga didasarkan pada kondisi populasi penelitian yang bersifat dinamis dan fluktuatif, dimana jumlah pengunjung ruang baca setiap hari tidak tetap serta tidak tersedia kerangka sampel yang jelas. Menurut Arikunto, *purposive sampling* tepat digunakan apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel sesuai kebutuhan penelitian.<sup>56</sup> Selain itu, Creswell menjelaskan bahwa purposive sampling memungkinkan peneliti memilih partisipan yang dianggap paling mampu memberikan informasi

---

<sup>55</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 35.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 183.

mendalam terkait permasalahan penelitian.<sup>57</sup> Oleh karena itu, teknik probability sampling sulit diterapkan dalam penelitian ini karena memerlukan daftar populasi yang terstruktur. Dengan demikian, purposive sampling dinilai paling tepat, efektif, dan efisien karena memungkinkan peneliti memilih responden yang benar-benar memenuhi karakteristik penelitian, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan tingkat kepuasan pemustaka secara lebih objektif sesuai kondisi nyata di lapangan.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>58</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Persentase kelonggaran ketidak telitian karna kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (dalam penelitian ini sebesar 10%).  
جامعة الرانري

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan memasukkan jumlah populasi dan tingkat kelonggaran kesalahan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

$$n = \frac{13.950}{1 + 13.950 (0,10)^2}$$

<sup>57</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 218.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 88

$$\begin{aligned}
 &= \frac{13.950}{1 + 13.950 (0,01)} \\
 &= \frac{13.950}{140,5} \\
 &= 99,28 \text{ (dibulatkan jadi 100)}
 \end{aligned}$$

#### D. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

##### 1. Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menentukan validitas suatu item, dilakukan perbandingan antara nilai korelasi hasil perhitungan ( $r_{hitung}$ ) antara skor setiap item dengan skor total, terhadap nilai kritis korelasi *product moment* ( $r_{tabel}$ ). Apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.<sup>59</sup>

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian, dalam hal ini kuesioner, mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 20 responden, yang merupakan pemustaka pengguna ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Dalam pengujian validitas digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan total skor keseluruhan. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan butir pernyataan yang valid dan tidak valid, sehingga hanya item yang memenuhi kriteria validitas yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian..

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 173.

Teknik pengukuran dilakukan dengan mengorelasikan skor masing-masing item menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagaimana dijelaskan oleh Pearson dalam Arikunto:<sup>60</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$X$  = skor item butir soal

$Y$  = jumlah skor total tiap soal

$N$  = jumlah responden

Setelah didapat nilai korelasi kemudian menentukan nilai t-hitung dengan menggunakan rumus:<sup>61</sup>

$$t\text{-hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah responden

Interpretasi terhadap koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan total skor (sebagai bagian dari uji validitas) dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan (dk) sebesar  $n-2$ . Adapun pengelompokan atau klasifikasi nilai korelasi digunakan untuk memberikan pemahaman tentang seberapa kuat hubungan tersebut.

<sup>60</sup> Ibid, 174.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 175.

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Tingkat Validitas**

Nilai	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} = 0,00$	Tidak valid

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam angket benar-benar dapat mengukur tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang disebarikan kepada 30 responden pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Uji Validitas Instrumen Pretest dan Posttest**

No. Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keputusan
1	0,5834	0,361	Valid
2	0,6721	0,361	Valid
3	0,4004	0,361	Valid
4	0,4993	0,361	Valid
5	0,7866	0,361	Valid
6	0,7866	0,361	Valid
7	0,3354	0,361	Tidak Valid
8	0,4475	0,361	Valid
9	0,6489	0,361	Valid
10	0,6259	0,361	Valid
11	0,6160	0,361	Valid
12	0,7505	0,361	Valid
13	0,7844	0,361	Valid
14	0,1973	0,361	Tidak Valid
15	0,6170	0,361	Valid
16	0,5831	0,361	Valid
17	0,5990	0,361	Valid

18	0,4215	0,361	Valid
19	0,4947	0,361	Valid
20	0,3677	0,361	Valid
21	0,5794	0,361	Valid
22	0,6003	0,361	Valid
23	0,8473	0,361	Valid
24	0,7142	0,361	Valid
25	0,7255	0,361	Valid
26	0,7456	0,361	Valid
27	0,4044	0,361	Valid
28	0,3610	0,361	Valid
29	0,2145	0,361	Tidak Valid
30	0,7431	0,361	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dari instrument yang telah yang telah uji coba validasi terdapat beberapa pernyataan yang ditemukan valid dan tidak valid berdasarkan *Software Microsoft Excel* terdapat 27 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid.

## 2. Reabilitas

Instrumen tes dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil meskipun digunakan oleh orang yang berbeda dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil pengukuran yang diperoleh dari suatu alat ukur. Suatu instrumen dinilai memiliki reliabilitas yang baik apabila mampu menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, reliabilitas merupakan salah satu kriteria penting dalam menilai kualitas instrumen penelitian karena berkaitan langsung dengan keandalan hasil pengukuran.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 20 responden, yang merupakan pemustaka pengguna ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi

internal antarbutir pernyataan dalam kuesioner. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan.<sup>62</sup>

$$r_p = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_i^2} \right)$$

keterangan:

$r_p$  = Reliabilitas

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sum s_j^2$  = Jumlah variansi skor seluruh soal menurut skor soal tertentu

$s_i^2$  = Variansi skor seluruh soal menurut skor perorangan

**Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas**

Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.70	0.88	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.5, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,88. Nilai tersebut lebih besar dari nilai acuan 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam mengukur kepuasan pemustaka terhadap ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan kenyataan dan harapan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Data yang dikumpulkan merupakan

<sup>62</sup> Ibid, 185.

data primer yang diperoleh langsung dari pemustaka sebagai pengguna layanan ruang baca. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket (*kuesioner*), dan dokumentasi.<sup>63</sup>

### 1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai sikap, pendapat, serta persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada pemustaka yang menggunakan ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca, yang meliputi berbagai aspek kualitas ruang perpustakaan. Penyusunan angket dalam penelitian ini didasarkan pada konsep kualitas ruang perpustakaan (*Ten Qualities of Good Library Space*), namun peneliti hanya menggunakan tujuh indikator yang dianggap paling relevan dengan kondisi ruang baca, yaitu *functional* (fungsional), *accessible* (mudah diakses), *varied* (variasi ruang), *conducive* (kondusif), *environmentally suitable* (lingkungan yang nyaman), *safe and secure* (aman dan tertib), serta *efficient* (efisien).

Penyebaran angket dilakukan secara langsung kepada pemustaka yang sedang atau telah memanfaatkan layanan ruang baca di perpustakaan. Hal ini

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 142.

bertujuan agar responden dapat memberikan jawaban berdasarkan pengalaman mereka secara langsung saat menggunakan ruang baca.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terstruktur, yaitu angket yang telah disusun dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Setiap pernyataan dalam angket dinilai berdasarkan dua aspek, yaitu kenyataan (persepsi) yang dirasakan pemustaka terhadap kondisi ruang baca saat ini, serta harapan (ekspektasi) pemustaka terhadap kondisi ruang baca yang diinginkan.. Skala pilihan jawaban dalam angket ini terdiri dari lima kategori, yaitu: Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, Tidak Puas, dan Sangat Tidak Puas. Pemilihan model angket ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengelola dan menganalisis data berdasarkan tanggapan responden.

**Tabel 3.4 Kategori Skala Penilaian Angket**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat Puas	5
Puas	4
Cukup Puas	3
Tidak Puas	2
Sangat Tidak Puas	1

Penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan secara daring pada bulan April, dimulai pada tanggal 2 April sampai dengan 15 April 2026. Angket disebarakan melalui *platform Google Form* untuk mempermudah akses responden dalam memberikan jawaban secara fleksibel. Selain itu, peneliti juga menyediakan barcode (QR code) yang dapat dipindai oleh pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, sehingga responden dapat langsung mengakses angket melalui





	Kabupaten Pidie tidak mengganggu aktivitas belajar pemustaka.																		
18.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie nyaman digunakan oleh pemustaka untuk belajar dalam waktu yang lama.																		
<i>Environmentally Suitable (Lingkungan)</i>																			
19.	Pencahayaan di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie cukup terang untuk kegiatan membaca dan menulis.																		
20.	Sirkulasi udara di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terasa nyaman selama pemustaka berada di dalamnya.																		
21.	Suhu ruangan di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung kenyamanan pemustaka saat belajar.																		
<i>Safe and Secure (Aman dan Tertib)</i>																			
22.	Pemustaka merasa aman saat berada di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.																		
23.	Terdapat aturan yang menjaga ketertiban selama pemustaka menggunakan ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.																		
24.	Penataan fasilitas ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung keamanan dan kenyamanan pengguna.																		
<i>Efficient (Efisien)</i>																			
25.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka untuk kegiatan belajar.																		
26.	Penataan ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memudahkan pemustaka bergerak dan menggunakan fasilitas.																		
27.	Fasilitas ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie digunakan secara efektif oleh pengunjung.																		
<i>Suitable for Information Technology</i>																			

28.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung pemustaka dalam menggunakan teknologi informasi untuk belajar.													
29.	Tersedia fasilitas untuk menelusuri informasi secara digital di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.													
30.	Infrastruktur ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung penggunaan perangkat digital seperti laptop atau gawai.													

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya yang berkaitan dengan objek penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan.<sup>64</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian melalui pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan ruang baca.

Dokumen yang dihimpun meliputi data jumlah kunjungan pemustaka, foto kondisi ruang baca dan fasilitasnya, tata tertib penggunaan ruang baca, serta arsip kebijakan atau laporan layanan perpustakaan. Dokumentasi diperoleh dari pihak pengelola perpustakaan sebagai sumber data resmi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie selama proses penelitian berlangsung pada tahun 2025. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung untuk meningkatkan

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.

keabsahan data, memverifikasi hasil angket, serta memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi ruang baca dan tingkat kepuasan pemustaka.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian kuantitatif, karena melalui analisis data, peneliti dapat memperoleh gambaran obyektif mengenai fenomena yang diteliti. Analisis data kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data berdasarkan angka, frekuensi, dan persentase sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi variabel yang sedang diteliti secara aktual.<sup>65</sup>

### 1. Pengelolaan Data

Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca, yang diukur melalui angket dengan skala Likert 1–5, yaitu:

**Tabel 3.6 Kategori Skala Penilaian Angket**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Puas	5
Puas	4
Cukup Puas	3
Tidak Puas	2
Sangat Tidak Puas	1

Skor ini kemudian dijumlahkan untuk masing-masing indikator dan responden, sehingga diperoleh skor total.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 243 .

Setiap pernyataan dalam angket dinilai berdasarkan dua aspek, yaitu:

- 1) Kenyataan (Persepsi), yaitu kondisi ruang baca yang dirasakan oleh pemustaka saat ini.
- 2) Harapan (Ekspektasi), yaitu kondisi ruang baca yang diharapkan oleh pemustaka.<sup>66</sup>

## 2. Perhitungan Nilai Rata-Rata (Mean)

Skor yang diperoleh dari responden kemudian diolah dengan cara menjumlahkan skor setiap pernyataan dan menghitung nilai rata-rata (*mean*) untuk masing-masing indikator.

Rumus perhitungan mean (rata-rata) untuk setiap indikator:<sup>67</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

- $\bar{X}$  = rata-rata skor kepuasan pemustaka
- $X_i$  = skor masing-masing responden pada indikator tertentu
- $n$  = jumlah responden

Perhitungan mean dilakukan untuk nilai kenyataan dan nilai harapan pada setiap indikator.

## 3. Analisis Kesenjangan (Gap) - RANIRY

Untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca, dilakukan analisis kesenjangan (gap) antara nilai kenyataan dan nilai harapan dengan rumus:<sup>68</sup>

<sup>66</sup> A. Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, dan Leonard L. Berry, "Reassessment of Expectations as a Comparison Standard in Measuring Service Quality: Implications for Further Research," *Journal of Marketing* 58, no. 1 (1994): 111–124, <https://doi.org/10.1177/002224299405800109>.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 147.

<sup>68</sup> A. Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, dan Leonard L. Berry, "Reassessment of Expectations as a Comparison Standard in Measuring Service Quality: Implications for Further

$$\text{Gap} = \text{Mean Kenyataan} - \text{Mean Harapan}$$

Interpretasi nilai gap:

Rentang Nilai Gap	Kategori Kesenjangan	Tingkat Pemenuhan Harapan
+4,00 sd +0,81	Sangat Positif	Sangat Melebihi Harapan
+0,80 sd +0,01	Positif	Melebihi Harapan
0,00	Nol	Tepat Sesuai Harapan
-0,01 sd -0,80	Negatif Rendah	Kurang Memenuhi Harapan
-0,81 sd -1,60	Negatif Sedang	Tidak Memenuhi Harapan
-1,61 sd -4,00	Negatif Tinggi	Sangat Tidak Memenuhi Harapan

Analisis gap digunakan untuk mengetahui sejauh mana kondisi ruang baca yang ada telah memenuhi harapan pemustaka.

#### 4. Analisis Per Indikator

Analisis dilakukan pada setiap indikator untuk mengetahui aspek ruang baca yang paling memuaskan serta aspek yang masih perlu ditingkatkan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep kualitas ruang perpustakaan yang dikemukakan oleh Andrew McDonald, yaitu:

- a) *Functional* (Fungsional) yaitu kemampuan ruang baca dalam mendukung aktivitas membaca dan belajar.
- b) *Accessible* (Mudah Diakses) yaitu kemudahan pemustaka dalam menjangkau dan menggunakan ruang baca.
- c) *Varied* (Variasi Ruang) yaitu ketersediaan variasi tempat bagi pemustaka untuk belajar secara individu maupun kelompok.
- d) *Conducive* (Kondusif) yaitu suasana ruang baca yang tenang dan mendukung konsentrasi belajar.
- e) *Environmentally Suitable* (Lingkungan Nyaman) yaitu kondisi lingkungan ruang baca seperti pencahayaan dan ventilasi yang mendukung kenyamanan.
- f) *Safe and Secure* (Aman dan Tertib) yaitu kondisi ruang baca yang memberikan rasa aman bagi pemustaka.
- g) *Efficient* (Efisien) yaitu pemanfaatan ruang baca secara efektif serta ketersediaan fasilitas yang mendukung aktivitas pemustaka.
- h) *Comfortable* (Nyaman) yaitu tingkat kenyamanan fasilitas ruang baca, seperti meja, kursi, dan tata ruang yang mendukung aktivitas belajar.
- i) *Aesthetic* (Estetis) yaitu tampilan dan desain ruang baca yang menarik, rapi, serta memberikan kesan menyenangkan bagi pemustaka.

- j) *Supportive Facilities* (Fasilitas Pendukung) yaitu ketersediaan fasilitas tambahan, seperti stop kontak, jaringan internet, rak buku, dan fasilitas lainnya yang menunjang aktivitas pemustaka.

Setiap indikator terdiri dari tiga sampai empat pernyataan dalam kuesioner penelitian, sehingga secara keseluruhan terdapat 27 pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca. Skor dari masing-masing indikator dihitung menggunakan nilai rata-rata (mean) baik untuk kenyataan maupun harapan, kemudian dianalisis untuk mengetahui indikator dengan tingkat kepuasan tertinggi serta indikator yang memiliki kesenjangan terbesar antara kenyataan dan harapan.

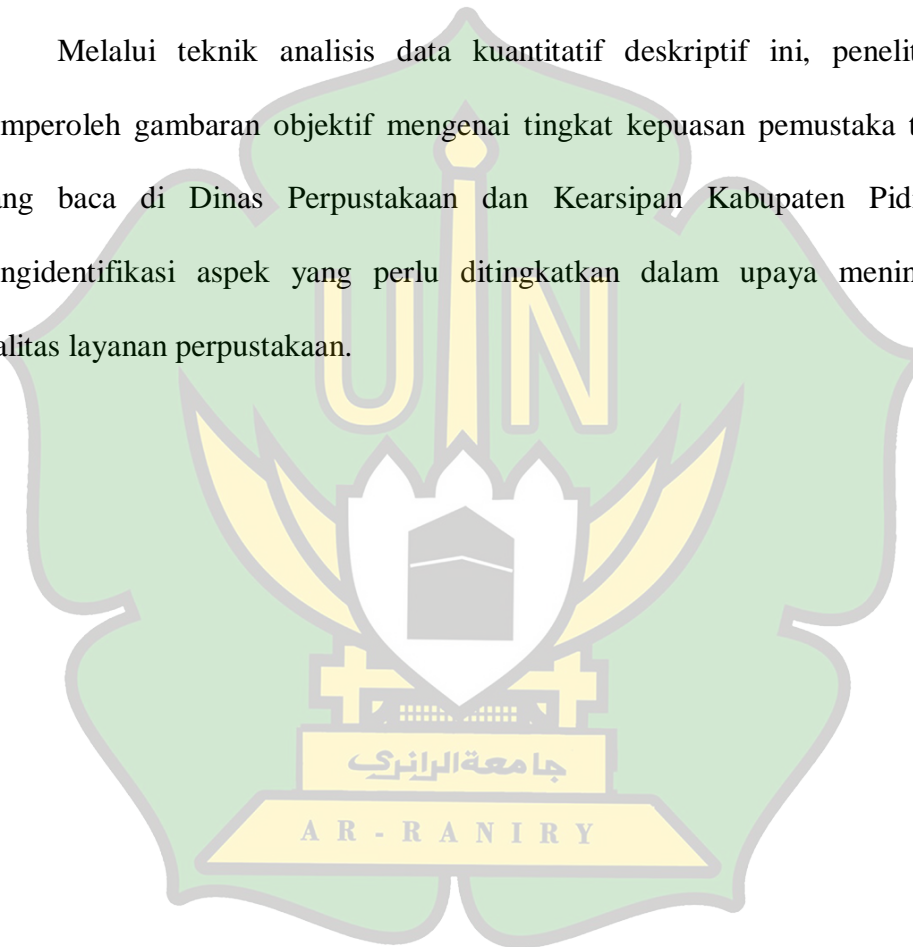
#### 6. Penyajian Data

Setelah data dianalisis, hasil penelitian disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi data. Penyajian hasil penelitian diawali dengan deskripsi karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan rentang waktu berkunjung ke ruang baca. Selanjutnya, data tingkat kepuasan pemustaka disajikan berdasarkan hasil penilaian kenyataan dan harapan responden terhadap ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Adapun penyajian data dilakukan melalui:

- 1) Tabel distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan waktu berkunjung.
- 2) Tabel distribusi frekuensi dan persentase jawaban responden pada setiap pernyataan berdasarkan skala kenyataan dan harapan.
- 3) Tabel nilai rata-rata (mean) pada setiap indikator kepuasan pemustaka.

- 4) Tabel perbandingan nilai kenyataan dan harapan untuk mengetahui tingkat kesesuaian serta kesenjangan (gap) pada setiap indikator.
- 5) Uraian deskriptif hasil penelitian untuk menjelaskan tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

Melalui teknik analisis data kuantitatif deskriptif ini, peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie**

Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie (Dispersip Pidie) berdiri pada tahun 1983 dengan nama awal Perpustakaan Daerah Tingkat II Pidie. Selanjutnya, pada tahun 1990 terjadi perubahan nomenklatur menjadi Perpustakaan Daerah Tingkat II Pidie. Kemudian pada tahun 2001, lembaga ini kembali mengalami perubahan nama menjadi Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Pidie berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pidie Nomor 24 Tahun 2001 serta Qanun Kabupaten Pidie Nomor 5 Tahun 2008 tentang tata organisasi perangkat daerah. Seiring dengan perkembangan kelembagaan, pada Februari 2017 nama institusi ini berubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie (Dispersip Pidie) sesuai dengan Peraturan Bupati Kabupaten Pidie Nomor 19 Tahun 2017.<sup>69</sup>

Sejak tahun 2022, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mulai melaksanakan program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan informasi, serta mengembangkan potensi masyarakat di wilayah Kabupaten Pidie. Implementasi program ini mencakup beberapa kegiatan, seperti bimbingan teknis, pelibatan masyarakat, intervensi

---

<sup>69</sup> Profil Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pidie, diakses melalui [www.dispersip.pidiekab.go.id/](http://www.dispersip.pidiekab.go.id/) Pada 5 April 2026

program, serta pengembangan desain layanan perpustakaan. Selain itu, perluasan dan replikasi perpustakaan desa mandiri juga menjadi bagian dari program transformasi tersebut, dengan tujuan memperluas akses layanan hingga ke tingkat desa agar manfaat perpustakaan dapat dirasakan secara lebih merata.<sup>70</sup>

Pada tahun 2023, Dispersip Pidie berhasil melakukan replikasi Perpustakaan Nasional di tiga perpustakaan desa, yaitu Perpustakaan Desa Me Tanoh, Perpustakaan Desa Keutapang Bambong, dan Perpustakaan Desa Bale Restong. Pada tahun yang sama, juga dilakukan replikasi perpustakaan di tiga desa lainnya, yaitu Desa Dayah Tidiek, Desa Lancang, dan Desa Jurong Raya.

Selanjutnya pada tahun 2024, program replikasi kembali dilaksanakan dan berhasil menjangkau lima perpustakaan desa, yaitu Perpustakaan Desa Barieh, Perpustakaan Desa Reubat, Perpustakaan Desa Tijue, Perpustakaan Desa Blang Lhok Kaju, dan Perpustakaan Desa Dayah Blang. Selain itu, pada tahun yang sama juga dilakukan replikasi pada tujuh desa tingkat kabupaten, yaitu Desa Baroe Jruék, Desa Aron Asan Kumbang, Desa Cot Mulu, Desa Mane, Gampong Lada, Gampong Baro Yaman, dan Desa Jurong Bale.

Pada tahun 2025, program replikasi perpustakaan nasional kembali dilaksanakan dan berhasil menjangkau satu desa, yaitu Perpustakaan Desa Tutue Raya.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, Data Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Tahun 2023–2024.

<sup>71</sup> Profil Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pidie, diakses melalui [www.dispersip.pidie.kab.go.id/](http://www.dispersip.pidie.kab.go.id/) Pada 5 April 2026

## 2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

Visi:

“Terwujudnya layanan perpustakaan dan arsip yang prima sebagai pusat informasi, dokumentasi dan pembelajaran bagi masyarakat pidie.”

Misi:

- a. Mewujudkan minat baca masyarakat.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan kearsipan.
- c. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat<sup>72</sup>

## 3. Tata Tertib Dinar Perpustakaan dan Kearsipan Pidie

Berikut ini beberapa poin tata tertib yang di implementasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie:

- a. Mengisi buku pengunjung.
- b. Menitipkan barang bawaan di penitipan.
- c. Berbicara pelan, serta menjaga ketenangan dan ketertiban di perpustakaan.
- d. Menjaga kebersihan selama berada di perpustakaan.
- e. Setelah selesai membaca, kembalikan buku kepada petugas perpustakaan.
- f. Menjaga keamanan dan ketenangan belajar.<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Profil Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pidie, diakses melalui [www.dispersip.pidie.kab.go.id/](http://www.dispersip.pidie.kab.go.id/) Pada 5 April 2026

<sup>73</sup> Tata tertib Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pidie, diakses melalui [www.dispersip.pidie.kab.go.id/](http://www.dispersip.pidie.kab.go.id/) Pada 5 April 2026

#### 4. Fasilitas Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pidie

Terdapat beberapa fasilitas yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab Pidie untuk menunjang layanan kepada pemustaka.

Diantaranya yaitu :

**Tabel 4.1 Fasilitas Perpustakaan**

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Koleksi Buku	12.999	Judul
2	Meja Baca	36	Unit
3	Kursi Baca	53	Unit
4	Rak	36	Unit
5	Meja Sirkulasi	1	Unit
6	Kimputer	13	Unit
7	Loker	3	Unit
8	AC	8	Unit
9	Televisi	1	Unit
10	Kamar Mandi	5	Ruang
11	Mushalla	1	Ruang
12	Scaner	12	Unit
13	Meja Kerja	30	Unit
14	Papan Pengumuman	2	Unit

(Sumber: Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, 2026)

#### 5. Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pidie

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menyediakan berbagai jenis layanan perpustakaan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Layanan tersebut dirancang untuk mendukung kebutuhan informasi, literasi, serta pemanfaatan koleksi perpustakaan secara optimal oleh pengguna. Salah satu layanan utama yang tersedia adalah layanan sirkulasi, yaitu layanan yang berhubungan langsung dengan aktivitas pemustaka dalam meminjam, mengembalikan, memperpanjang masa pinjam bahan pustaka, serta pengelolaan administrasi yang menyertainya. Melalui layanan ini, perpustakaan memberikan

kemudahan bagi pengguna dalam mengakses dan memanfaatkan koleksi yang tersedia.<sup>74</sup>

Adapun jadwal pelayanan sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie diatur sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Jadwal Layanan Perpustakaan**

<b>Hari</b>	<b>Waktu Layanan</b>
Senin – Jumat	08.00 – 17.00 WIB
Sabtu	08.00 – 12.30 WIB
Minggu	Libur
Hari Libur Nasional	Perpustakaan Tutup

(Sumber: Data Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, 2026)

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menyediakan berbagai jenis layanan perpustakaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu layanan yang tersedia adalah layanan referensi, yaitu layanan yang memberikan bantuan kepada pemustaka dalam menemukan informasi melalui koleksi rujukan yang dimiliki perpustakaan. Layanan ini membantu pengguna dalam memperoleh informasi yang lebih spesifik dan mendalam sesuai kebutuhan akademik maupun non-akademik.

Selain itu, terdapat layanan anak yang diperuntukkan bagi pemustaka usia dini. Layanan ini menyediakan koleksi bacaan anak, kegiatan mendongeng, serta berbagai aktivitas edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak sejak dini. Perpustakaan juga menyediakan layanan silang layan, yaitu bentuk kerja sama antar perpustakaan dalam berbagi koleksi dan informasi guna memenuhi kebutuhan pemustaka. Di Dinas Perpustakaan dan

<sup>74</sup> Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, “Layanan Perpustakaan,” diakses 1 April 2026, <https://dispersip.pidiekab.go.id>

Kearsipan Kabupaten Pidie, layanan ini dilaksanakan secara berkala, yaitu setiap 3–6 bulan sekali.

Selanjutnya, terdapat layanan perpustakaan keliling yang menggunakan mobil perpustakaan keliling (MPK) untuk menjangkau masyarakat di berbagai wilayah. Layanan ini bertujuan agar masyarakat yang berada jauh dari pusat perpustakaan tetap dapat mengakses bahan bacaan dan informasi. Selain itu, terdapat juga layanan antar jemput yang menyediakan fasilitas transportasi untuk menjemput dan mengantarkan pemustaka ke lokasi tertentu, yang umumnya dimanfaatkan oleh kelompok pelajar atau masyarakat umum dalam kegiatan kunjungan ke perpustakaan.<sup>75</sup>

Selain layanan tersebut, perpustakaan juga mengembangkan layanan berbasis inklusi sosial yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang setara bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi diri melalui akses informasi dan kegiatan pemberdayaan. Layanan ini mencakup beberapa program, antara lain:

- a. Program pelibatan masyarakat, yaitu kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan partisipasi langsung masyarakat dalam kegiatan perpustakaan.
- b. Layanan kerajinan tangan, yaitu layanan yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan kreatif dengan memanfaatkan potensi dan keberagaman budaya lokal.

---

<sup>75</sup> Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, “Layanan Perpustakaan,” diakses 1 April 2026, [dispersip.pidiekab.go.id](http://dispersip.pidiekab.go.id)

Dengan adanya berbagai layanan tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie berupaya tidak hanya sebagai tempat penyedia informasi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang inklusif.<sup>76</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan kenyataan dan harapan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan secara sistematis kondisi kepuasan pemustaka berdasarkan persepsi kenyataan dan harapan terhadap ruang baca yang tersedia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kualitas ruang baca berdasarkan pengalaman langsung pemustaka saat memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner, penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*, serta pengolahan dan analisis data. Sebelum penyebaran kuesioner dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya, kuesioner dibagikan kepada responden secara daring dengan disertai penjelasan mengenai tujuan penelitian dan petunjuk pengisian kuesioner.

---

<sup>76</sup> Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, "Layanan Perpustakaan," diakses 10 April 2026, <https://dispersip.pidiekab.go.id>

Responden mengisi kuesioner secara mandiri berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan ruang baca perpustakaan.

Selain itu, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik responden dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyajikan data demografis responden. Karakteristik responden tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan rentang waktu berkunjung ke ruang baca. Penyajian karakteristik responden ini bertujuan untuk memberikan informasi awal mengenai latar belakang pemustaka yang menjadi sampel penelitian sehingga dapat mendukung interpretasi hasil penelitian secara lebih komprehensif.

### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin digunakan untuk memberikan gambaran mengenai komposisi sampel penelitian yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Informasi ini penting untuk mengetahui sebaran karakteristik responden secara umum sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

**Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	77
Perempuan	23
	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 77 orang. Sementara itu, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pemustaka laki-laki, sedangkan pemustaka perempuan memiliki

jumlah yang lebih sedikit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie lebih banyak dimanfaatkan oleh pemustaka laki-laki dibandingkan perempuan.

## 2. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Distribusi responden berdasarkan usia disajikan untuk menggambarkan variasi kelompok umur pemustaka yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengelompokan usia dilakukan ke dalam beberapa rentang agar memudahkan analisis karakteristik responden secara lebih terstruktur.

**Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia**

Rentang Umur	Frekuensi
14 – 19	28
20 – 25	48
26 – 31	12
32 – 37	4
38 – 43	3
44 – 50	4

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh kelompok usia 20–25 tahun dengan jumlah 48 orang, diikuti oleh usia 14–19 tahun sebanyak 28 orang. Selanjutnya, kelompok usia 26–31 tahun berjumlah 12 orang, usia 32–37 tahun sebanyak 4 orang, usia 38–43 tahun sebanyak 3 orang, dan usia 44–50 tahun sebanyak 4 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pemustaka yang menjadi responden penelitian sebagian besar berada pada usia produktif awal, yang cenderung aktif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup representatif terhadap persepsi kepuasan layanan perpustakaan.

### 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Untuk memahami karakteristik demografis dari pekerjaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan**

<b>Perkerjaan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>
Mahasiswa	34
Pelajar	30
Umum	22
Lainnya	14

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan tabel distribusi responden berdasarkan pekerjaan, diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa dengan jumlah sebanyak 34 orang. Selanjutnya diikuti oleh pelajar sebanyak 30 orang, responden dari kalangan umum sebanyak 22 orang, serta kategori lainnya sebanyak 14 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa dan pelajar, yang mengindikasikan bahwa ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie lebih banyak dimanfaatkan oleh kalangan yang sedang menempuh pendidikan. Sementara itu, responden dari kalangan umum dan lainnya juga turut memanfaatkan fasilitas ruang baca, meskipun dalam jumlah yang lebih sedikit.

### 4. Distribusi Responden Berdasarkan Rentang Waktu Berkunjung

Penelitian ini juga mengklasifikasikan responden berdasarkan frekuensi atau rentang waktu kunjungan mereka untuk mengetahui pola perilaku responden. Berikut adalah distribusi datanya:

**Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan waktu berkunjung**

<b>Waktu Berkunjung</b>	<b>Jumlah</b>
1-2 kali seminggu	17
1-2 kali sebulan	58
Jarang	25
	100

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026)

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan jawaban responden pada kuesioner. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai kenyataan (persepsi) dan nilai harapan (ekspektasi) untuk setiap pernyataan, sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian antara kondisi yang dirasakan dengan yang diharapkan oleh pemustaka.

#### **5. Analisis Tingkat Kepuasan Pemustaka**

Selanjutnya dilakukan analisis terhadap tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan jawaban responden pada kuesioner. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai kenyataan (persepsi) dan nilai harapan (ekspektasi) untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara kondisi yang dirasakan dengan yang diharapkan oleh pemustaka. Penelitian ini melibatkan 100 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan melihat nilai rata-rata (mean), persentase jawaban responden, serta analisis kesenjangan (gap) antara kenyataan dan harapan pemustaka terhadap ruang baca. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ruang baca telah memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna perpustakaan.

Sebelum dilakukan analisis tingkat kepuasan pemustaka, terlebih dahulu disajikan distribusi jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian.

Distribusi jawaban ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi responden terhadap kondisi ruang baca berdasarkan aspek *functional* (fungsional), *accessible* (aksesibilitas), *varied* (variasi ruang), *conducive* (kondusif), *environmentally suitable* (kesesuaian lingkungan), *safe and secure* (aman dan tertib), *efficient* (efisien), *comfortable* (kenyamanan fisik), *aesthetic* (estetika ruang), *supportive facilities* (fasilitas pendukung), serta *suitable for information technology*. Penyajian data dilakukan berdasarkan skala penilaian kenyataan dan harapan responden sehingga dapat diketahui kecenderungan tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan kenyataan dan harapan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.:

**Tabel 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Berdasarkan Persepsi Kenyataan dan Harapan Pemustaka**

No.	Pernyataan	Kenyataan					Frekuensi	Harapan					Frekuensi
		1	2	3	4	5		1	2	3	4	5	
<i>Functional</i> (Fungsional)													
1.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung kegiatan membaca dan belajar pemustaka.	0	0	4	65	31	100	0	1	4	40	55	100
		0%	0%	4%	65%	31%	100%	0%	1%	4%	40%	55%	100%
2.	Fasilitas yang terdapat di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie membantu pemustaka dalam mencari dan menggunakan informasi.	0	1	5	71	23	100	0	1	4	39	56	100

		0 %	1 %	5 %	71 %	23 %	100%	0%	1 %	4 %	39 %	56 %	100%
3.	Tata ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memudahkan aktivitas belajar pemustaka.	1	0	8	68	23	100	0	0	2	44	54	100
		1 %	0 %	8 %	68 %	23 %	100%	0%	0 %	2 %	44 %	54 %	100%
<i>Accessible (Aksesibilitas)</i>													
4.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dapat diatur ulang sesuai kebutuhan kegiatan pemustaka.	0	0	10	73	17	100	0	0	7	38	55	100
		0 %	0 %	10 %	73 %	17 %	100%	0%	0 %	7 %	38 %	55 %	100%
5.	Penataan ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memungkinkan perubahan fungsi, seperti dari belajar individu ke diskusi kelompok.	0	1	11	70	18		0	0	3	42	55	
6.	Fasilitas ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dapat menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pengguna perpustakaan.	0	1	13	61	25	100	0	0	4	44	52	100
		0 %	1 %	13 %	61 %	25 %	100%	0%	0 %	4 %	44 %	52 %	100%
<i>Varied (Variasi Ruang)</i>													
7.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mudah dijangkau oleh	0	2	13	61	24	100	0	0	7	36	57	100

	pengunjung atau pemustaka.												
		0 %	2 %	13 %	61 %	24 %	100%	0%	0 %	7 %	36 %	57 %	100%
8.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dapat diakses oleh semua pemustaka.	0	0	11	70	19	100	0	0	7	38	55	100
		0 %	0 %	11 %	70 %	19 %	100%	0%	0 %	7 %	38 %	55 %	100%
<i>Conducive (Kondusif)</i>													
9.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie menyediakan pilihan tempat belajar yang beragam bagi pemustaka.	1	1	14	67	17	100	0	0	5	45	50	100
		1 %	1 %	14 %	67 %	17 %	100%	0%	0 %	5 %	45 %	50 %	100%
10.	Di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie tersedia tempat untuk belajar individu dan kelompok bagi pemustaka.	0	1	13	65	21	100	0	0	4	43	53	100
		0 %	1 %	13 %	65 %	21 %	100%	0%	0 %	4 %	43 %	53 %	100%
11.	Fasilitas ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung berbagai aktivitas belajar pemustaka.	0	0	10	74	16	100	0	1	5	39	55	100
		0 %	0 %	10 %	74 %	16 %	100%	0%	1 %	5 %	39 %	55 %	100%
<i>Environmentally Suitable (Kesesuaian Lingkungan)</i>													
12.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memungkinkan	0	1	9	68	22	100	0	0	5	45	50	100

	pemustaka berinteraksi dengan pemustaka lain dalam kegiatan belajar atau diskusi.												
		0 %	1 %	9 %	68 %	22 %	100%	0%	0 %	5 %	45 %	50 %	100%
13.	Penataan ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memudahkan pemustaka berinteraksi dengan layanan perpustakaan, seperti bertanya atau memperoleh bantuan.	0	0	6	73	21	100	0	0	5	42	53	100
		0 %	0 %	6 %	73 %	21 %	100%	0%	0 %	5 %	42 %	53 %	100%
<i>Safe and Secure (Aman dan Tertib)</i>													
14.	Suasana ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung pemustaka untuk berkonsentrasi saat membaca dan belajar.	1	1	7	69	22	100	0	1	5	39	55	100
		1 %	1 %	7 %	69 %	22 %	100%	0%	1 %	5 %	39 %	55 %	100%
15.	Tingkat kebisingan di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie tidak mengganggu aktivitas belajar pemustaka.	1	4	18	61	16	100	0	1	9	43	47	100
		1 %	4 %	18 %	61 %	16 %	100%	0%	1 %	9 %	43 %	47 %	100%
16.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie nyaman digunakan oleh pemustaka untuk	0	0	13	16	21	100	0	0	8	41	51	100

	belajar dalam waktu yang lama.												
		0 %	0 %	13 %	16 %	21 %	100%	0%	0 %	8 %	41 %	51 %	100%
	<i>Efficient (Efisien)</i>												
17.	Pencahayaannya di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie cukup terang untuk kegiatan membaca dan menulis.	1	0	10	69	20	100	0	1	6	41	52	100
		1 %	0 %	10 %	69 %	20 %	100%	0%	1 %	6 %	41 %	52 %	100%
18.	Sirkulasi udara di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie terasa nyaman selama pemustaka berada di dalamnya.	0	1	14	66	19	100	0	0	3	43	54	100
		0 %	1 %	14 %	66 %	19 %	100%	0%	0 %	3 %	43 %	54 %	100%
19.	Suhu ruangan di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung kenyamanan pemustaka saat belajar.	0	1	10	71	18	100	0	0	4	47	49	100
		0 %	1 %	10 %	71 %	18 %	100%	0%	0 %	4 %	47 %	49 %	100%
	<i>Comfortable (Kenyamanan Fisik)</i>												
20.	Pemustaka merasa aman saat berada di ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.	0	1	8	71	20	100	0	0	4	40	56	100
		0 %	1 %	8 %	71 %	20 %	100%	0%	0 %	4 %	40 %	56 %	100%
21.	Terdapat aturan yang menjaga ketertiban	0	1	8	67	24	100	0	0	6	38	56	100

	selama pemustaka menggunakan ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.												
		0 %	1 %	8 %	67 %	24 %	100%	0%	0 %	6 %	38 %	56 %	100%
22.	Penataan fasilitas ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung keamanan dan kenyamanan pengguna.	0	0	9	71	20	100	0	0	4	40	56	100
		0 %	0 %	9 %	71 %	20 %	100%	0%	0 %	4 %	40 %	56 %	100%
<i>Efficient (Efisien)</i>													
23.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka untuk kegiatan belajar.	0	0	9	70	21	100	0	0	5	42	53	100
		0 %	0 %	9 %	70 %	21 %	100%	0%	0 %	5 %	42 %	53 %	100%
24.	Penataan ruang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie memudahkan pemustaka bergerak dan menggunakan fasilitas.	1	0	8	70	21	100	0	0	4	43	53	100
		1 %	0 %	8 %	70 %	21 %	100%	0%	0 %	4 %	43 %	53 %	100%
25.	Fasilitas ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie digunakan secara efektif oleh pengunjung.	1	1	9	70	19	100	0	0	5	42	53	100
		1 %	1 %	9 %	70 %	19 %	100%	0%	0 %	5 %	42 %	53 %	100%

<i>Suitable for Information Technology</i>													
26.	Ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung pemustaka dalam menggunakan teknologi informasi untuk belajar.	1	0	10	67	22	100	0	0	6	44	50	100
		1 %	0 %	10 %	67 %	22 %	100%	0%	0 %	6 %	44 %	50 %	100%
27.	Infrastruktur ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie mendukung penggunaan perangkat digital seperti laptop atau gawai.	0	0	6	72	22	100	0	0	6	38	56	100
		0 %	0 %	6 %	72 %	22 %	100%	0%	0 %	6 %	38 %	56 %	100%

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan tabel distribusi jawaban responden, secara umum penilaian kenyataan terhadap ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban responden pada skala 4 dan 5 di hampir seluruh indikator penelitian. Pada aspek *functional* (fungsional), sebagian besar responden menyatakan bahwa ruang baca telah mendukung kegiatan membaca dan belajar, fasilitas membantu pencarian informasi, serta tata ruang memudahkan aktivitas belajar. Begitu pula pada aspek *accessible* (aksesibilitas), mayoritas responden menilai bahwa ruang baca cukup mudah disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan pemustaka dan mendukung perubahan fungsi ruang untuk belajar individu maupun kelompok. Kondisi ini

menunjukkan bahwa ruang baca telah memberikan manfaat yang cukup baik bagi aktivitas pemustaka.

Pada aspek *varied* (variasi ruang), *conducive* (konduktivitas), dan *environmentally suitable* (kesesuaian lingkungan), responden juga cenderung memberikan penilaian positif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa ruang baca mudah dijangkau, dapat diakses oleh semua pemustaka, serta menyediakan pilihan tempat belajar yang beragam. Selain itu, suasana ruang baca dinilai cukup mendukung interaksi antar pemustaka maupun interaksi dengan layanan perpustakaan. Namun demikian, masih terdapat beberapa responden yang memberikan penilaian pada skala 2 dan 3, khususnya pada indikator tingkat kebisingan dan kenyamanan penggunaan ruang dalam waktu lama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi ruang baca dinilai cukup baik, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar suasana belajar menjadi lebih kondusif dan nyaman bagi seluruh pemustaka.

Selanjutnya, pada aspek *safe and secure* (aman dan tertib), *efficient* (efisien), *comfortable* (kenyamanan fisik), serta *suitable for information technology*, mayoritas responden kembali memberikan penilaian pada kategori baik dan sangat baik. Responden menilai bahwa pencahayaan, sirkulasi udara, suhu ruangan, serta keamanan ruang baca telah mendukung kenyamanan belajar. Selain itu, ruang baca juga dinilai cukup mendukung penggunaan teknologi informasi dan perangkat digital seperti laptop maupun gawai. Pada bagian harapan, sebagian besar responden memberikan penilaian tinggi pada skala 4 dan 5 di seluruh indikator. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka memiliki harapan yang besar terhadap kualitas

ruang baca, baik dari segi kenyamanan, fasilitas, maupun dukungan teknologi informasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie telah memberikan pelayanan yang cukup baik, namun masih diperlukan beberapa perbaikan untuk memenuhi harapan pemustaka secara optimal

**a. Nilai Rata-Rata Kenyataan (Persepsi) dan Harapan (Ekspektasi)**

Nilai rata-rata kenyataan (persepsi) dan harapan (ekspektasi) pemustaka digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara kondisi ruang baca yang dirasakan oleh pemustaka dengan kondisi yang diharapkan. Analisis ini dilakukan pada setiap indikator kualitas ruang perpustakaan untuk melihat aspek-aspek yang telah memenuhi harapan maupun yang masih perlu ditingkatkan.

Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, kemudian diolah menggunakan nilai rata-rata (mean) pada masing-masing indikator. Hasil perhitungan nilai rata-rata kenyataan dan harapan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Nilai Rata-Rata Kenyataan (Persepsi) dan Harapan (Ekspektasi)**

No.	Indikator	Mean Kenyataan	Mean Harapan
1	<i>Functional</i> (Fungsional)	12,55	13,51
2	<i>Accessible</i> (Aksesibilitas)	12,22	13,48
3	<i>Varied</i> (Variasi Ruang)	8,15	8,98
4	<i>Conducive</i> (Kondusif)	12,1	13,42
5	Environmentally Suitable (Kesesuaian Lingkungan)	8,26	12,42
6	<i>Safe and Secure</i> (Aman dan Tertib)	12,05	13,27
7	<i>Efficient</i> (Efisien)	12,16	13,4
8	<i>Comfortable</i> (Kenyamanan Fisik)	12,35	13,54
9	<i>Aesthetic</i> (Estetika Ruang)	12,27	13,45

10	<i>Supportive Facilities</i> (Fasilitas Pendukung)	8,25	8,19
----	--	------	------

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata kenyataan (persepsi) dan harapan (ekspektasi), diketahui bahwa seluruh indikator menunjukkan nilai harapan yang lebih tinggi dibandingkan nilai kenyataan. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka memiliki ekspektasi yang cukup tinggi terhadap kualitas ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. Indikator dengan nilai kenyataan tertinggi terdapat pada *Functional* (Fungsional) sebesar 12,55, sedangkan nilai harapan tertinggi terdapat pada *Comfortable* (Kenyamanan Fisik) sebesar 13,54. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemustaka sangat mengharapkan ruang baca yang nyaman, mendukung aktivitas belajar, serta mudah diakses.

Selain itu, indikator seperti *Accessible* (Aksesibilitas), *Aesthetic* (Estetika Ruang), dan *Conducive* (Kondusif) juga menunjukkan nilai harapan yang tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemustaka menginginkan ruang baca yang tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga nyaman, menarik, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Namun demikian, terdapat beberapa indikator dengan nilai kenyataan yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu *Varied* (Variasi Ruang), *Environmentally Suitable* (Kesesuaian Lingkungan), dan *Supportive Facilities* (Fasilitas Pendukung). Perbedaan antara nilai kenyataan dan harapan pada indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa aspek variasi ruang, kondisi lingkungan, serta fasilitas pendukung masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pemustaka secara optimal. Oleh karena itu,

aspek-aspek tersebut perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kualitas layanan ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.

### b. Analisis Kesenjangan (Gap) Kepuasan Pemustaka

Analisis kesenjangan (gap) dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca dengan membandingkan nilai kenyataan (persepsi) dan nilai harapan (ekspektasi). Nilai gap diperoleh dari selisih antara nilai rata-rata kenyataan dan nilai rata-rata harapan pada setiap indikator. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kondisi ruang baca telah memenuhi harapan pemustaka.

**Tabel 4.9 Analisis Kesenjangan (Gap) Kepuasan Pemustaka**

No	Indikator	Kenyataan	Harapan	Gap
1	<i>Functional</i>	12,55	13,51	-0,96
2	<i>Accessible</i>	12,22	13,48	-1,26
3	<i>Varied</i>	8,15	8,98	-0,83
4	<i>Conducive</i>	12,10	13,42	-1,32
5	<i>Environmentally Suitable</i>	8,26	12,42	-4,16
6	<i>Safe and Secure</i>	12,05	13,27	-1,22
7	<i>Efficient</i>	12,16	13,40	-1,24
8	<i>Comfortable</i>	12,35	13,54	-1,19
9	<i>Aesthetic</i>	12,27	13,45	-1,18
10	<i>Supportive Facilities</i>	8,25	8,19	<b>+0,06</b>
Jumlah		110,36	123,6	-13,30
Rata-Rata		11,4	12,37	-1,33

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2026)

Berdasarkan hasil analisis kesenjangan (gap) pada Tabel 4.9, interpretasi tingkat kepuasan pemustaka mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan pada BAB III, yaitu nilai gap = +4,00 sd +0,81 menunjukkan sangat melebihi harapan

pemustaka terhadap ruang baca, nilai gap +0,08 sd +0,01 melebihi harapan, nilai gap 0,00 tepat sesuai harapan, nilai gap -0,01 sd -0,80 kurang memenuhi harapan, nilai gap -0,81 sd -1,60 tidak memenuhi harapan dan nilai gap -1,61 sd -4,00 sangat tidak memenuhi harapan. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai gap negatif tinggi dengan rata-rata gap sebesar -1,33. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie masih berada di bawah harapan pemustaka.

Indikator dengan kesenjangan terbesar terdapat pada *Environmentally Suitable* dengan nilai gap sebesar -4,16. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antara kondisi lingkungan ruang baca dengan harapan pemustaka, terutama pada aspek pencahayaan, ventilasi udara, suhu ruangan, dan kebersihan. Selain itu, indikator *Conducive* (-1,32), *Accessible* (-1,26), dan *Efficient* (-1,24) juga menunjukkan bahwa suasana ruang baca, kemudahan akses, dan pemanfaatan fasilitas masih belum sesuai dengan harapan pengguna. Sementara itu, indikator *Supportive Facilities* memperoleh nilai gap positif sebesar +0,06, yang menunjukkan bahwa fasilitas pendukung telah mampu memenuhi bahkan sedikit melampaui harapan pemustaka. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie telah mampu memenuhi sebagian kebutuhan pemustaka, namun masih diperlukan peningkatan kualitas layanan terutama pada aspek lingkungan dan kenyamanan ruang baca agar lebih sesuai dengan harapan pengguna.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie belum sepenuhnya memenuhi harapan pengguna. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kenyataan sebesar 11,04 yang masih lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata harapan sebesar 12,37 dengan selisih *gap* sebesar -1,33. Meskipun beberapa indikator telah menunjukkan kondisi yang mendekati harapan bahkan melebihi harapan pemustaka, secara keseluruhan masih diperlukan perbaikan dan peningkatan kualitas ruang baca, khususnya pada aspek lingkungan, kenyamanan, dan suasana ruang agar tingkat kepuasan pemustaka dapat meningkat secara optimal.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie secara umum berada pada kategori puas, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya memenuhi harapan pemustaka. Hal ini terlihat dari hasil analisis kesenjangan (*gap*) yang menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai *gap* negatif. Dalam teori SERVQUAL yang dikemukakan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry, *gap* negatif menunjukkan bahwa kualitas layanan yang dirasakan pengguna masih berada di bawah harapan pengguna, sehingga diperlukan peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.<sup>77</sup> Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ruang

---

<sup>77</sup> Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, dan Leonard L. Berry, "SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality," *Journal of Retailing* 64, no. 1

baca perpustakaan telah mampu memberikan pelayanan yang cukup baik, namun belum sepenuhnya mencapai kondisi ideal sesuai ekspektasi pemustaka.

Indikator dengan tingkat kepuasan tertinggi terdapat pada aspek *Functional* (Fungsional) dan *Comfortable* (Kenyamanan Fisik). Hal ini menunjukkan bahwa ruang baca telah mampu menjalankan fungsinya sebagai tempat membaca dan belajar dengan baik serta memberikan kenyamanan bagi pemustaka. Selain itu, indikator *Aesthetic* (Estetika Ruang) dan *Accessible* (Aksesibilitas) juga memperoleh nilai yang tinggi, yang menunjukkan bahwa tampilan ruang baca dinilai cukup menarik dan mudah diakses oleh pengguna. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas fisik ruang baca memiliki pengaruh yang besar terhadap pengalaman pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Abdillah Islamy, Dinn Wahyudin, dan Hada Hidayat Margana yang menyatakan bahwa dimensi *library as place* memperoleh tingkat kepuasan tertinggi karena fasilitas dan suasana ruang perpustakaan mampu memberikan kenyamanan bagi pemustaka saat belajar dan mencari informasi.<sup>78</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas ruang perpustakaan yang nyaman dapat meningkatkan minat kunjung dan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Zahra Nurpalah dan Dian Sinaga yang menyatakan bahwa kualitas layanan dan kenyamanan fasilitas perpustakaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap

---

(1988): 21–24. [https://www.researchgate.net/publication/200827786\\_SERVQUAL\\_A\\_Multiple-item\\_Scale\\_for\\_Measuring\\_Consumer\\_Perceptions\\_of\\_Service\\_Quality](https://www.researchgate.net/publication/200827786_SERVQUAL_A_Multiple-item_Scale_for_Measuring_Consumer_Perceptions_of_Service_Quality)

<sup>78</sup> Muhammad Abdillah Islamy, Dinn Wahyudin, dan Hada Hidayat Margana, “Analisis Kepuasan Pemustaka terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan,” *EduLibinfo* 4, no. 2 (2017): 118. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/9042>

tingkat pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka.<sup>79</sup> Artinya, semakin baik kualitas ruang dan fasilitas perpustakaan, maka semakin tinggi pula minat pengguna untuk memanfaatkan layanan perpustakaan.

Kondisi tersebut serupa dengan hasil penelitian ini, di mana nilai persepsi pada sebagian besar indikator sudah cukup tinggi, tetapi belum mampu sepenuhnya memenuhi harapan ideal pengguna. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepuasan pemustaka tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan perpustakaan dalam memenuhi ekspektasi pengguna secara optimal.

Namun, penelitian ini menemukan bahwa indikator *Environmentally Suitable* (Kesesuaian Lingkungan), *Varied* (Variasi Ruang), dan *Supportive Facilities* (Fasilitas Pendukung) memiliki tingkat kepuasan yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan ruang baca, seperti pencahayaan, ventilasi, kenyamanan suhu ruangan, serta ketersediaan fasilitas pendukung masih belum optimal. Selain itu, kurangnya variasi ruang belajar menyebabkan pemustaka merasa kebutuhan mereka belum sepenuhnya terpenuhi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pengelola perpustakaan perlu melakukan pembenahan terhadap lingkungan ruang baca agar tercipta suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung aktivitas pemustaka.

Berdasarkan hasil angket yang telah dianalisis, masih terdapat beberapa aspek ruang baca yang memperoleh nilai relatif rendah dari pemustaka. Aspek tersebut terutama

---

<sup>79</sup> Zahra Nurpalah dan Dian Sinaga, "Hubungan Kualitas Layanan terhadap Pemanfaatan Perpustakaan oleh Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2023): 121–122. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3890987>

terdapat pada indikator *environmentally suitable* (kesesuaian lingkungan), *varied* (variasi ruang), dan *supportive facilities* (fasilitas pendukung). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pemustaka masih merasa kondisi lingkungan ruang baca belum sepenuhnya nyaman, baik dari segi pencahayaan, sirkulasi udara, maupun suasana ruang belajar. Selain itu, variasi ruang baca yang masih terbatas menyebabkan pemustaka belum memiliki pilihan ruang yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas dan penataan ruang baca masih perlu dilakukan agar kualitas layanan perpustakaan dapat semakin meningkat dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi pemustaka.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Alhidayatullah yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas fisik dan lingkungan perpustakaan sangat mempengaruhi kepuasan pemustaka.<sup>80</sup> Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ruang baca yang kurang nyaman, fasilitas yang terbatas, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung dapat menurunkan kualitas pengalaman pengguna saat memanfaatkan layanan perpustakaan. Penelitian Alhidayatullah juga menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan dan kualitas layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pemustaka. Dengan demikian, fasilitas pendukung dan kualitas lingkungan ruang baca menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh pengelola perpustakaan.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan konsep *Ten Qualities of Good Library Space* yang dikemukakan oleh Andrew McDonald. Dalam konsep tersebut

---

<sup>80</sup> Alhidayatullah, "Digitalisasi Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Mempengaruhi Kepuasan Pemustaka pada Perpustakaan Daerah Kota Sukabumi," *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen* 2, no. 1 (2023): 52–53. <https://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/jiim/article/view/2724>

dijelaskan bahwa ruang perpustakaan yang baik harus memiliki aspek fungsional, nyaman, mudah diakses, aman, fleksibel, efisien, serta mampu mendukung aktivitas belajar pengguna.<sup>81</sup> Perpustakaan modern tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai ruang belajar sosial dan intelektual yang harus mampu memenuhi kebutuhan fisik maupun psikologis pengguna. Oleh karena itu, kualitas lingkungan ruang baca menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kepuasan pemustaka.

Selain aspek fasilitas dan kenyamanan ruang, kepuasan pemustaka juga dipengaruhi oleh suasana belajar yang mendukung konsentrasi pengguna. Ruang baca yang tenang, bersih, memiliki pencahayaan yang baik, serta suhu ruangan yang nyaman dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas pemustaka saat membaca maupun belajar. Sebaliknya, kondisi ruang yang kurang kondusif dapat menyebabkan menurunnya minat kunjung dan kepuasan pengguna terhadap layanan perpustakaan. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Yuli Hesti Wahyuningsih dan Sri Junandi yang menjelaskan bahwa kenyamanan lingkungan dan kemudahan akses layanan merupakan faktor penting dalam membentuk kepuasan pengguna perpustakaan digital maupun perpustakaan konvensional.<sup>82</sup>

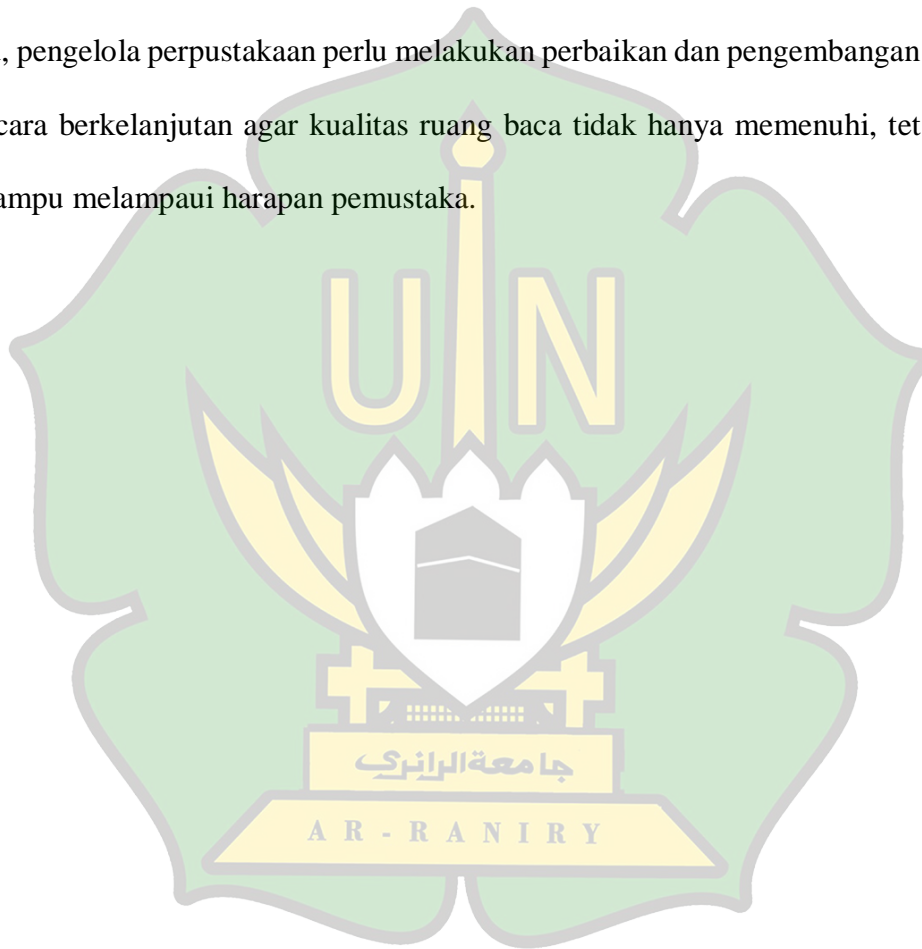
Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie telah mampu

---

<sup>81</sup> Andrew McDonald, "The Ten Commandments Revisited: The Qualities of Good Library Space," *LIBER Quarterly* 16, no. 2 (2006): 110–111. <https://doi.org/10.1515/9783598440373>

<sup>82</sup> Yuli Hesti Wahyuningsih dan Sri Junandi, "Determinan Kepuasan Pemustaka Digital Library Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 31, no. 2 (2022): 89–90. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/jpp/article/view/3510/3501>

memberikan tingkat kepuasan yang cukup baik kepada pemustaka, namun masih terdapat kesenjangan antara kenyataan dan harapan pengguna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemustaka cenderung merasa puas terhadap layanan yang tersedia, tetapi tetap mengharapkan adanya peningkatan kualitas, khususnya pada aspek lingkungan ruang baca, variasi ruang, dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan perlu melakukan perbaikan dan pengembangan layanan secara berkelanjutan agar kualitas ruang baca tidak hanya memenuhi, tetapi juga mampu melampaui harapan pemustaka.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat di simpulkan bahwa tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca berdasarkan kenyataan dan harapan di Dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten pidie tergolong negatif tinggi atau sangat tidak memenuhi harapan (-1,33). Hal ini di indikasi dari nilai rata-rata gap kumulatif antara kenyataan dan harapan dari 10 indikator. Pertama functional nilainya sebesar (-0,96), kedua accessible sebesar (-1,26), ketiga varied sebesar (-0,83), ke empat conducive sebesar (-1,32), ke lima enviromentally suitable sebesar (-4,16), ke enam safe and secure sebesar (-1,22), ke tujuh efficient sebesar (-1,24), ke delapan comfortable sebesar (-1,19), ke sembilan aesthetic sebesar (-1,18), dan ke sepuluh supportive facilities (+0,06).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola perpustakaan

Bagi pihak pengelola perpustakaan, disarankan untuk meningkatkan kualitas lingkungan ruang baca, khususnya pada aspek *environmentally suitable* (kesesuaian lingkungan) yang memiliki nilai kesenjangan terbesar dalam penelitian ini. Perbaikan dapat dilakukan melalui peningkatan pencahayaan ruang baca agar

aktivitas membaca menjadi lebih nyaman dan tidak menyebabkan kelelahan mata bagi pemustaka. Selain itu, pengelola perpustakaan juga perlu memperhatikan sirkulasi udara dan suhu ruangan dengan memastikan pendingin ruangan (AC) berfungsi dengan baik sehingga tercipta suasana ruang baca yang sejuk dan nyaman. Kebersihan ruang baca juga perlu dijaga secara rutin, baik pada area meja, kursi, lantai, maupun fasilitas lainnya agar menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan kondusif. Di samping itu, penataan ruang baca yang lebih rapi dan nyaman perlu dilakukan agar pemustaka dapat merasa lebih fokus dan betah saat membaca maupun belajar di perpustakaan.

## 2. Peningkatan fasilitas dan kenyamanan ruang baca

Pengelola perpustakaan diharapkan dapat menambah dan mengoptimalkan fasilitas pendukung yang ada, serta memastikan kenyamanan fisik ruang baca tetap terjaga. Meskipun indikator *supportive facilities* telah menunjukkan hasil yang baik, namun pemeliharaan dan pengembangan fasilitas tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas layanan tetap terjaga dan mampu memenuhi kebutuhan pemustaka di masa mendatang.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kepuasan pemustaka dengan menambahkan variabel lain, seperti kualitas layanan digital, koleksi perpustakaan, atau kinerja pustakawan. Selain itu, metode penelitian dapat dikembangkan dengan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pengalaman dan kepuasan pemustaka.

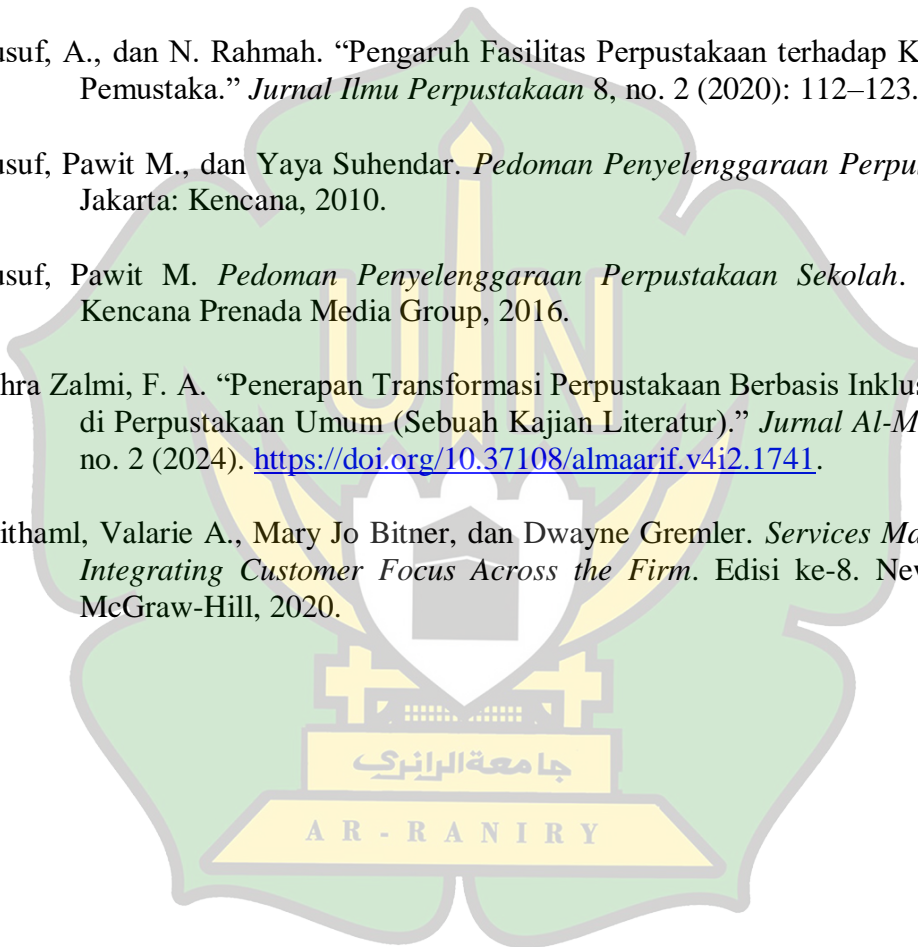
## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Cut Afrina, S. Wahyuni, dan Ramadhan. “Persepsi Pemustaka terhadap Tata Ruang Baca Perpustakaan Daerah Kota Payakumbuh.” *Jurnal Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan (JIPKA)* 2, no. 1 (2022).
- Cut Afrina, S. Wahyuni, dan Ramadhan. “Pemanfaatan Desain Tata Ruang pada Ruang Baca Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sijunjung.” *Jurnal Adabiya* 25, no. 1 (2023).
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. *Data Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Tahun 2023–2024*. Pidie: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie, 2026.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie. “Layanan Perpustakaan.” Diakses 5 Mei 2026. <https://dispersip.pidiekab.go.id>.
- Eaton, S., dan J. Willmer. “Library Lighting Design for User Comfort.” *Library Architecture Review* 12, no. 1 (2021): 44–59.
- Evans, G. Edward, dan Camila A. Alire Saponaro. *Management Basics for Information Professionals*. Edisi ke-7. Chicago: ALA Neal-Schuman, 2021.
- Gunadi, A., dan S. Yoanda. “Ergonomic Study of Reading Room Facilities and Infrastructure Faculty of Social and Political Sciences, Bengkulu University.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 14–24.  
<https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elpustaka/article/view/19068>.
- Hamzah, A. F., dan M. Hamzah. “Kinerja Perpustakaan dalam Transformasi Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang.” *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia* (2024). <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/JMMNI/article/view/3726>.
- Hartono. *Ilmu Perpustakaan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- Islamy, M. A., D. Wahyudin, dan H. H. Margana. "Analisis Kepuasan Pemustaka terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan." *Edulibinfo* 4, no. 2 (2017): 118.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. "Analisis." Diakses 5 Mei 2026. <https://kbbi.web.id/analisis>.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. Edisi ke-15. New Jersey: Pearson Education, 2016.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. *Marketing Management*. Edisi ke-15. Harlow: Pearson, 2019.
- Lasa H.S. *Manajemen Perpustakaan Sekolah dan Umum*. Yogyakarta: Ombak, 2019.
- LibExcellent, R. M. "Perpustakaan Umum Berbasis Inklusi Sosial: Apa dan Bagaimana Penerapannya?" *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 10, no. 2 (2020): 201–215. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.152.201-215>.
- Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa: Berbasis Kompetensi*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Lushington, Nolan. *Libraries Designed for Users: A 21st Century Guide*. London: Routledge, 2017.
- McDonald, Andrew. "The Ten Commandments Revisited: The Qualities of Good Library Space." *LIBER Quarterly* 16, no. 2 (2006): 110–111.
- Nasution, A. S., T. K. Wardani, A. S. Nasution, M. Ibnu, Y. N. Diamsyah, dan M. H. Hanafi. "Analisis Kebisingan pada Ruang Baca Badan Perpustakaan di SMP IT Al Hijrah 2." *Journal of Community Devotion* 1, no. 2 (2024).
- Nurjannah, dan Yuliza. "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial untuk Pemulihan Ekonomi Masyarakat Pasca Covid-19." *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i2.2366>.
- Nurpalah, Z., dan D. Sinaga. "Hubungan Kualitas Layanan terhadap Pemanfaatan Perpustakaan oleh Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (2023): 121–122.
- Oktavia, Y., dan D. Lanin. "Service Quality, Managerial Competence, and Library Facilities Affecting User Satisfaction at West Sumatra Provincial Library." *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik* 10, no. 2 (2025): 252–273.

- Parasuraman, Valarie A. Zeithaml, dan Leonard L. Berry. "SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality." *Journal of Retailing* 64, no. 1 (1988): 21–24.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Standar Nasional Perpustakaan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2017.
- Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie. Diakses 5 Mei 2026. <https://dispersip.pidiekab.go.id>.
- Putri, M. D., R. Abdullah, dan H. Yustisia. "Pemanfaatan Ruang Baca Jurusan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang." Diakses 5 Mei 2026. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/download/7912/6047>.
- Rahmawati, dan D. Putri. "Pengaruh Sarana dan Prasarana Ruang Baca terhadap Kepuasan Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Kota Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2 (2021).
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara, 2007.
- Rasyid, I. A., D. Winarso, dan R. Asrianto. "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap Penerapan Learning Management System (LMS) Ujian Online Menggunakan Metode E-Servqual (Studi Kasus: SMA Muhammadiyah Bangkinang)." *Jurnal UMRI* 2, no. 1 (2022): 81.
- Sativa. "Study of Visual Comfort in the Library Building Based on the Value of Light Intensity Inside the Room." *Jurnal Saintek* 12, no. 2 (2024): 55–63.
- Shafa, A., dan S. R. Sari. "Penilaian Kenyamanan Termal pada Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Pekalongan." *RUAS* 2, no. 1 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Syahrial. "Ergonomi Ruang Baca dan Pengaruhnya terhadap Kepuasan Pemustaka di Universitas Bengkulu." *Jurnal Multidiscipline* 5, no. 2 (2023): 101–110. <https://www.jocss.com/index.php/multidiscipline/article/view/175>.

- Uno, Hamzah B., dan Rambli. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Wahid, S. “Kualitas Layanan dan Kenyamanan Ruang Baca Perpustakaan Umum.” *Jurnal Kepustakawanan Indonesia* 6, no. 1 (2022): 45–57.
- Wahyuningsih, Y. H., dan S. Junandi. “Determinan Kepuasan Pemustaka Digital Library Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada.” *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 31, no. 2 (2022): 89–90.
- Yusuf, A., dan N. Rahmah. “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan terhadap Kepuasan Pemustaka.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 8, no. 2 (2020): 112–123.
- Yusuf, Pawit M., dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Yusuf, Pawit M. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Zahra Zalmi, F. A. “Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Perpustakaan Umum (Sebuah Kajian Literatur).” *Jurnal Al-Ma’arif* 4, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.37108/almaarif.v4i2.1741>.
- Zeithaml, Valarie A., Mary Jo Bitner, dan Dwayne Gremler. *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*. Edisi ke-8. New York: McGraw-Hill, 2020.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 1239/Un.08/FAH/KP.004/04/2026**

**TENTANG**

**PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**ATAS SK NOMOR : 2539/Un.08/FAH/KP.004/10/2025 Tanggal 06 Oktober 2025**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang :**

- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu perpanjangan SK bimbingan skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir.

**Mengingat :**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 44 Tahun 2023 tentang Panduan Akademik bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 200 Tahun 2024 tentang Standar Mutu Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PERPANJANGAN SK BIMBINGAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH/TUGAS AKHIR MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

**Kesatu :** Menunjuk saudara :  
**Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.** (Pembimbing tunggal)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
**Nama : Risa Suraya**  
**NIM : 210503012**  
**Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)**  
**Judul : Analisis Kepuasan Pemustaka Terhadap Ruang Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie**

**Perpanjangan Masa Bimbingan : Enam Bulan TMT (09 April s/d 09 Oktober 2026)**

**Kedua :** Kepada pembimbing tunggal tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul/kerangka skripsi/karya ilmiah/tugas akhir tersebut dengan sepengetahuan fakultas.

**Kedua :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di Banda Aceh  
 Pada Tanggal 20 April 2026  
 Dekan  
  
**Mukhtaruddin**

**Tembusan :**

1. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
2. Pembimbing skripsi/karya ilmiah/tugas akhir
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsp

## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp./Fax. : 0651-752921

Nomor : 1026/Un.08/FA.HI/PP.000.9/04/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210503012

Nama : RISA SURAYA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Alamat : Gampong mesjid tungue kec.simpang tiga kabupaten pidie

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP RUANG BACA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE.**

Banda Aceh, 06 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Nazaruddin, S.Ag., S.S., M.L.I.S., Ph.D.

NIP. 197101101999031002

Berlaku sampai : 06 Juli 2026

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

### Lampiran 3: Surat Balasan Penelitian dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pidie



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE**  
**DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

Jln. Banda Aceh-Medan Km.115 Tjue Sigli Kode Pos 24151  
 Website : [dispersip.pidiekab.go.id](http://dispersip.pidiekab.go.id)

Sigli, 14 April 2026 M  
 25 Syawal 1447 H

Nomor : 400.14.5.4 / 186 / 2026  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth :  
 Dekan Fakultas Adab dan Humaniora  
 UIN Ar- Raniry  
 di -

Banda Aceh.

1. Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar- Raniry Banda Aceh Nomor 1026/Un.08/FAH.I/PP.000.9/04/2026, tanggal 06 April 2026 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa
2. Berkenaan dengan hal tersebut di atas kami menerangkan bahwa :  
 Nama : RISA SURAYA  
 NIM : 210503012  
 Program Study/Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
 Alamat : Gampong Mesjid Tungue Kec. Simpang Tiga Kab. Pidie
3. Kami tidak berkeberatan dan dapat memberi izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Penelitian Ilmiah pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul: **"ANALIS KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP RUANG BACA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN PIDIE"**.
4. Demikian kami sampaikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya,atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
 KABUPATEN PIDIE



**TURNO JUNAI, SKM, MKM**  
 Pembina Tingkat I - IV/b  
 NIP. 197102011994031007

## Lampiran 4: Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

Judul: Analisis Kepuasan Pemustaka terhadap Ruang Baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie

#### A. Identitas Responden

1. Jenis Kelamin :
  - Laki-laki
  - Perempuan
2. Usia : \_\_\_\_\_ tahun
3. Pekerjaan / Status :
  - Pelajar
  - Mahasiswa
  - Umum
  - Lainnya: \_\_\_\_\_
4. Frekuensi kunjungan ke perpustakaan:
  - 1-2 kali seminggu
  - 1-2 kali sebulan
  - Jarang

#### B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

##### Petunjuk Pengisian

1. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka terhadap ruang baca di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Berikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda.
4. Penilaian diberikan pada dua bagian yaitu:
  - Kenyataan (K): kondisi yang Anda rasakan saat menggunakan ruang baca.
  - Harapan (H): kondisi yang Anda harapkan dari ruang baca.







	dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka untuk kegiatan belajar.																		
26.	Penataan ruang <b>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie</b> memudahkan pemustaka bergerak dan menggunakan fasilitas.																		
27.	Fasilitas ruang baca <b>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie</b> digunakan secara efektif oleh pengunjung.																		
<i>Suitable for Information Technology</i>																			
28.	Ruang baca <b>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie</b> mendukung pemustaka dalam menggunakan teknologi informasi untuk belajar.																		
29.	Tersedia fasilitas untuk menelusuri informasi secara digital di ruang baca <b>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie</b> .																		
30.	Infrastruktur ruang baca <b>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie</b> mendukung penggunaan perangkat digital seperti laptop atau gawai.																		

